

⁸⁴ Faktor apa yang menghalangi kami untuk beriman kepada Allah dan kepada apa yang Allah turunkan berupa kebenaran yang dibawa oleh Muhammad ﷺ? Sementara kami berharap masuk surga bersama nabi-nabi dan orang-orang yang mengikuti mereka, yang menaati Allah, dan takut terhadap azabNya."

⁸⁵ Maka Allah membalas mereka atas iman mereka dan pengakuan mereka kepada kebenaran dengan surga yang mengalir di bawah istana-istana dan pepohonannya sungai-sungai, mereka tinggal di sana selama-lamanya, itu adalah balasan orang-orang yang berbuat baik dalam mengikuti kebenaran dan tunduk kepadanya tanpa ikatan dan syarat apa pun.

⁸⁶ Dan orang-orang yang kafir kepada Allah dan RasulNya, mendustakan ayat-ayat Allah yang Dia turunkan kepada RasulNya, mereka adalah para penghuni neraka, mereka memasukinya untuk terus tinggal di dalamnya, tidak keluar darinya selama-lamanya.

⁸⁷ Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan mengikuti RasulNya, jangan mengharamkan apa-apa yang baik dari makanan, minuman dan pernikahan yang Allah halalkan untuk kalian, jangan mengharamkannya karena sikap zuhud atau ibadah, jangan melampaui batas dari apa yang Allah haramkan bagi kalian. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batasan-batasanNya, sebaliknya Allah membenci mereka.

⁸⁸ Makanlah apa yang Allah berikan kepada kalian dari rizkiNya dalam keadaan halal dan baik, bukan apa yang haram seperti harta yang diambil secara zalim atau makanan yang buruk lagi menjijikkan. Bertakwalah kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya, karena Dia-lah yang kalian beriman kepadaNya dan iman kalian mengharuskan kalian untuk bertakwa kepadaNya.

⁸⁹ Allah tidak mempersoalkan kalian wahai orang-orang Mukmin, atas sumpah yang keluar dari mulut kalian tanpa bermaksud mengucapkannya, akan tetapi Allah hanya menghisab kalian atas apa yang kalian ikrarkan dan tegaskan di dalam hati kalian lalu kalian melanggarnya, kafarat sumpah yang telah kalian tegaskan di dalam hati kalian dan kalian ucapkan dengan lisan kalian, manakala kalian tidak memenuhinya adalah memilih satu dari tiga perkara; memberi makan sepuluh orang miskin berupa makanan penduduk setempat dengan mutu sedang, setiap miskin setengah sha', atau memberi mereka pakaian, yang menurut kebiasaan umum dianggap pakaian atau memerdekakan budak sahaya yang beriman, bila melanggar sumpah tidak mampu melakukan salah satu dari tiga perkara di atas, maka dia menunaikan kafarat sumpahnya dengan berpuasa tiga hari. Apa yang tersebut di atas adalah kafarat atas sumpah kalian wahai orang-orang Mukmin jika kalian bersumpah kemudian melanggarnya. Jagalah sumpah kalian dengan tidak bersumpah secara dusta dengan menggunakan Nama Allah dan dengan tidak banyak bersumpah serta dengan tidak melanggarnya selama melanggarnya bukan merupakan kebaikan. Lakukanlah kebaikan dan bayarlah kafarat sumpah kalian, sebagaimana Allah menjelaskan kafarat sumpah kalian, Allah juga menjelaskan untuk kalian hukum-hukum halal dan haram agar kalian bersyukur kepada Allah atas ilmu yang Dia ajarkan kepada kalian yang sebelumnya kalian tidak mengetahuinya.

✳️ **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Perintah untuk mencari rizki yang halal dan menjauhi yang haram.
2. Tidak ada perhitungan atas sumpah yang terucap tanpa ikrar hati, sebaliknya perhitungan berlaku untuk sumpah yang diikrarkan oleh hati untuk dikerjakan atau ditinggalkan.
3. Penjelasan tentang kafarat sumpah, yaitu memberi makan sepuluh orang miskin, atau memberi mereka pakaian, atau memerdekakan hamba sahaya yang beriman, jika melanggar sumpah tidak mampu melakukan salah satu dari ketiganya, maka dia berpuasa tiga hari sebagai kafarat sumpahnya.

وَمَا لَنَا لَا نُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَمَا جَاءَنَا مِنَ الْحَقِّ وَنَطْمَعُ أَنْ يُدْخِلَنَا رَبُّنَا مَعَ الْقَوْمِ الصَّالِحِينَ ﴿٨٤﴾ فَأَنْتَبَهُمُ اللَّهُ بِمَا قَالُوا أَجْنَبْتَ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَذَلِكَ جَزَاءُ الْمُحْسِنِينَ ﴿٨٥﴾ وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ ﴿٨٦﴾ يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحَرُّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٨٧﴾ وَكَأَلَوْامَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ ءُمُومُونَ ﴿٨٨﴾ لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا عَقَدْتُمُ الْأَيْمَانَ فَكَفَرْتُمْ بِهِ إِطْعَامُ عَشْرَةِ مَسْكِينٍ مِنْ أَوْسَطِ مَا تُطْعَمُونَ أَهْلِيكُمْ أَوْ كِسْوَتُهُمْ أَوْ تَحْرِيرُ رَقَبَةٍ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ذَٰلِكَ كَفْرَةُ أَيْمَانِكُمْ إِذَا حَلَفْتُمْ وَاحْفَظُوا أَيْمَانَكُمْ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٨٩﴾ يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَرَمُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

إِنَّمَا يَرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصَدَّكُمُ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَاحْذَرُوا فَإِن تَوَلَّيْتُمْ فَأَعْلَمُوا أَنَّمَا عَلَى رَسُولِنَا الْبَلْعُ الْمُمِينُ ﴿٩٢﴾ لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوا إِذَا مَا اتَّقَوْا ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ثُمَّ اتَّقَوْا ءَامَنُوا ثُمَّ اتَّقَوْا وَأَحْسَنُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿٩٣﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَبِئْسَ مَا كَفَرَ اللَّهُ بِشَيْءٍ مِّنَ الصَّيْدِ تَنَالَهُ ءَيْدِيكُمْ وَرِمَاحُكُمْ لِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَخَافُهُ يُغَيِّبُ مَن أَعْتَدَىٰ بَعْدَ ذَلِكَ قَلَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٩٤﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْتُلُوا الصَّيْدَ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ وَمَن قَتَلَهُ مِنكُم مُّتَعَمِّدًا فَجَزَاءٌ مِّثْلُ مَا قَتَلَ مِنَ النَّعَمِ يَحْكُمُ بِهِ ذَوَا عَدْلٍ مِّنكُمْ هَدْيًا بَالِغَ الْكَعْبَةِ أَوْ كَفَرَةٌ طَعَامُ مَسْكِينٍ أَوْ عَدْلُ ذَلِكَ صِيَامًا لَّذِي ذُوقَ وَبَالَ أَمْرِهِ عَفَا اللَّهُ عَمَّا سَلَفَ وَمَنْ عَادَ فَيَنْتَقِرْهُ اللَّهُ مِنْهُ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو انتِقَامٍ ﴿٩٥﴾

AL-MA'IDAH

123

JUZ 7

٩٠ Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan mengikuti RasulNya, sesungguhnya minuman memabukkan yang menghilangkan akal, judi yang mengandung taruhan dari kedua belah pihak, batu yang padanya orang-orang musyrik menyembelih kurban mereka sebagai pengagungan kepadanya atau untuk mereka sembah, anak panah yang mereka gunakan untuk mengundi nasib, semua itu adalah dosa yang berasal dari godaan setan, maka jauhilah ia agar kalian meraih apa yang kalian harapkan, yaitu surga, dan selamat dari apa yang kalian khawatirkan, yaitu api neraka.

٩١ Tujuan setan dari usahanya menjerumuskan kalian ke dalam minuman keras dan judi adalah menanamkan permusuhan dan kebencian di antara hati manusia, memalingkan mereka dari mengingat Allah dan dari ibadah shalat. Apakah kalian wahai orang-orang Mukmin meninggalkan kemungkaran-kemungkaran ini? Tidak disangsikan bahwa meninggalkannya adalah sesuatu yang cocok bagi kalian, maka tinggalkanlah. ٩٢ Taatilah Allah dan taatilah RasulNya dengan melaksanakan perintah-perintah syariat dan menjauhi larangan-larangannya. Jangan menyelisihi syariat. Jika kalian berpaling darinya, maka ketahuilah bahwa tugas Rasul Kami hanyalah menyampaikan apa yang Allah perintahkan kepadanya agar disampaikan, dan dia telah menyampaikan. Jika kalian mengambil jalan petunjuk, maka kebbaikannya untuk kalian sendiri, jika sebaliknya, maka kalian juga yang memikul akibatnya. Sesudah pengharaman khamar turun, sebagian orang-orang Mukmin berharap mengetahui keadaan saudara-saudara mereka yang telah wafat dalam keadaan Muslim sebelum pengharamannya. Maka turunlah Firman Allah ٩٣ Tidak ada dosa bagi orang-orang yang membenarkan Allah dan melakukan amal shalih untuk mendekatkan diri kepadaNya berkenaan dengan khamar yang mereka minum sebelum ia diharamkan jika mereka menjauhi hal-hal yang diharamkan, menjauhi murka Allah terhadap mereka, beriman kepada Allah, melaksanakan amal-amal shalih, kemudian mereka meningkatkan sikap senantiasa merasa diawasi oleh Allah, sehingga mereka menyembah Allah seolah-

olah mereka melihatNya. Dan Allah mencintai orang-orang yang menyembahNya seolah-olah mereka melihatNya, karena mereka senantiasa merasa mendapatkan pengawasan dari Allah, hal itu mendorong seorang Mukmin agar membaguskan amal perbuatannya dan memperbaikinya. ٩٤ Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan mengikuti RasulNya, Allah akan menguji kalian dengan hewan buruan darat yang Dia giring kepada kalian manakala kalian sedang ihram, yang kecil dari hewan buruan tersebut bisa kalian tangkap dengan tangan kalian sedangkan yang besar dengan tombak kalian, agar Allah mengetahui secara nyata yang menjadi dasar untuk menghisab hamba-hambaNya; siapa di antara mereka yang takut kepada Allah sekalipun dia tidak melihatNya karena kesempurnaan imannya kepada ilmu Allah, maka dia menahan diri dengan tidak menangkap hewan buruan karena takut kepada Penciptanya yang tidak samar bagiNya amal perbuatannya. Barangsiapa melampaui batas dan membunuh hewan buruan padahal dia dalam keadaan ihram haji atau umrah, maka dia akan mendapatkan azab yang menyakitkan pada Hari Kiamat akibat dari pelanggaran terhadap apa yang Allah larang. ٩٥ Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan RasulNya serta mengamalkan syariatNya, jangan membunuh hewan buruan darat sementara kalian dalam keadaan ihram haji atau umrah. Barangsiapa membunuhnya dari kalian dengan sengaja, maka dia harus membayar hewan yang sepadan dengan hewan yang dibunuhnya itu dari unta, sapi atau kambing, yang memutuskan adalah dua orang laki-laki yang adil di antara kaum Muslimin, keputusan keduanya dilaksanakan seperti apa yang dilaksanakan untuk hewan hadyu, yaitu dikirim ke Makkah untuk disembelih di al-Haram, atau dia membayar harganya dengan makanan yang dibagikan kepada orang-orang miskin di al-Haram, setengah sha' untuk tiap orang miskin, atau berpuasa sehari untuk setiap setengah sha' makanan, hal itu agar pembunuh hewan buruan mencicipi akibat dari perbuatan yang dilakukannya. Allah memaafkan apa yang telah berlalu berupa pembunuhan hewan buruan di al-Haram dan pembunuhan hewan buruan darat yang dilakukan oleh orang yang sedang ihram sebelum adanya pelarangan, namun barangsiapa kembali mengulang perbuatan tersebut sesudah pengharaman ini, maka Allah membalasnya dengan mengazabnya. Allah Mahakuat lagi Mahaperkasa, di antara bukti kekuatannya adalah Dia membalas siapa yang mendurhakaiNya jika Dia berkehendak, tidak ada yang menghalangiNya untuk melakukan itu.

🌟 Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Amal perbuatan seorang hamba, baik ketaatan maupun kemaksiatan, adalah usaha hamba sendiri, kebaikan dari ketaatannya kembali kepada dirinya, demikian juga efek buruk kemaksiatannya. 2. Seseorang tidak dihukum terkait dengan apa yang belum diharamkan atau belum sampai pengharamannya kepadanya. 3. Diharamkannya hewan buruan bagi orang yang sedang ihram haji atau umrah. 4. Di antara hikmah Allah ﷻ dalam menetapkan hal-hal yang Dia haramkan adalah menguji, mencoba, dan menyaring hamba-hambaNya. 5. Penjelasan tentang kafarat membunuh hewan buruan bagi orang yang sedang ihram. 6. Di antara hikmah disyariatkannya kafarat adalah menghukum, memberi pelajaran, dan membuat jera pelaku dosa sehingga tidak kembali menyelisihi perintah Allah ﷻ di masa mendatang.

96 Allah menghalalkan untuk kalian berburu hewan air, dan ikan yang diberikan oleh laut untuk kalian, baik ia hidup atau sudah mati yang berguna untuk yang mukim dan untuk musafir sebagai bekalnya. Allah mengharamkan kalian berburu hewan buruan darat selama kalian dalam keadaan ihram haji atau umrah. Bertakwalah kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya, hanya kepada Allah semata kalian kembali pada Hari Kiamat, lalu Dia akan memberi kalian balasan sesuai dengan amal perbuatan kalian. 97 Allah menjadikan Ka'bah Baitullah al-Haram sebagai pusat ibadah manusia, kemaslahatan mereka dari sisi agama seperti shalat, haji dan umrah terlaksana dengannya, demikian juga kemaslahatan mereka dalam urusan dunia berupa keamanan di wilayah al-Haram dan didatangkannya segala buah-buahan ke sana. Allah menjadikan bulan-bulan haram, yaitu Dzulqada', Dzulhijjah, Muharram, dan Rajab, sebagai kebaikan untuk mereka di masa-masa tersebut, di mana mereka merasa aman dari serangan orang lain terhadap mereka. Allah menjadikan hewan kurban dan hewan hadyu yang dikalungi sebagai pertanda bahwa ia digiring ke al-Haram sebagai kebaikan bagi mereka, pemiliknya merasa terjamin keamanannya karena tidak akan ada yang berani mengganggunya. Nikmat-nikmat yang Allah berikan kepada kalian ini agar kalian mengetahui bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi dan bahwa Allah Maha mengetahui segala sesuatu. Allah mensyariatkan hal itu dalam rangka mendatangkan kebaikan-kebaikan untuk hamba-hambaNya dan menepis keburukan-keburukan dari mereka sebelum ia terjadi, hal ini menunjukkan bahwa Allah mengetahui apa yang menjadi kebaikan untuk hamba-hambaNya.

98 Ketahuilah wahai manusia, bahwa Allah itu Mahakeras siksanya bagi orang yang bermaksiat kepadaNya, dan Maha Pengampun bagi orang yang bertaubat kepadaNya lagi Maha Penyayang terhadapNya. 99 Tugas Rasul hanyalah menyampaikan apa yang Allah perintahkan untuk beliau sampaikan, beliau tidak berkewajiban memberi manusia taufik kepada hidayah, karena hal itu ada di Tangan Allah semata. Allah mengetahui apa yang kalian tampakkan dan kalian sembunyikan berupa hidayah atau kesesatan dan akan membalas kalian atasnya.

100 Katakanlah wahai Rasul, tidak sama apa yang buruk dari segala sesuatu dengan apa yang baik dari segala sesuatu, sekalipun banyaknya keburukan itu menakutkanmu, karena jumlahnya yang banyak tidak menunjukkan keutamaannya. Bertakwalah kalian wahai orang-orang yang berakal dengan meninggalkan apa yang buruk dan melakukan apa yang baik agar kalian meraih surga dan selamat dari api neraka. 101 Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan mengikuti RasulNya serta mengamalkan syariatNya, jangan bertanya kepada Rasul kalian tentang hal-hal yang kalian tidak memerlukannya dan tidak ada gunanya bagi kalian dalam urusan agama kalian yang jika dijawab, maka jawaban tersebut malah membuat kalian tidak senang karena ia memberatkan kalian. Jika kalian bertanya tentang hal-hal tersebut yang kalian dilarang untuk menanyakan manakala wahyu turun kepada Rasul, niscaya ia dijelaskan untuk kalian, hal itu mudah bagi Allah, Allah memaafkan banyak perkara yang al-Qur'an mendiamkannya, maka jangan bertanya tentangnya, karena sesungguhnya jika kalian bertanya tentangnya, maka pembebanan hukumnya akan turun kepada kalian. 102 Hal-hal seperti ini telah ditanyakan oleh orang-orang sebelum kalian, manakala ia dibankan kepada mereka, mereka tidak mengamalkannya, karenanya mereka menjadi kafir. 103 Allah menghalalkan hewan-hewan ternak, dan tidak mengharamkan darinya apa yang kaum musyrikin haramkan terhadap diri mereka untuk berhala-berhala mereka berupa bahirah; yaitu unta betina yang dipotong telinganya manakala ia telah melahirkan dalam jumlah tertentu, sa'ibah; yaitu unta betina yang jika mencapai usia tertentu, maka ia dibiarkan untuk berhala-berhala mereka, washilah; yaitu unta betina yang melahirkan unta betina kemudian unta betina lagi, hami; yaitu unta pejantan yang telah membuahi beberapa unta betina dengan sperma di tulang sulbinya. Orang-orang kafir menyatakan secara dusta dan palsu bahwa Allah mengharamkan hewan-hewan tersebut. Dan kebanyakan orang-orang kafir tidak membedakan antara yang haq dengan yang batil, yang halal dengan yang haram.

❖ **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Hewan laut halal dalam keadaan hidup atau sudah mati. 2. Pada dasarnya syiar-syiar agama yang Allah ﷻ tetapkan adalah untuk mewujudkan kebaikan-kebaikan bagi hamba-hambaNya di dunia dan akhirat serta menepis kemudaratannya dari mereka. 3. Tugas seorang da'i yang menyeru kepada agama Allah ﷻ adalah menyampaikan dengan jelas dan terang benderang, adapun urusan hidayah taufik, maka ia ada di Tangan Allah ﷻ. 4. Jangan takjub kepada angka yang besar, karena jumlah yang besar dari sesuatu tidak menunjukkan bahwa ia halal dan baik, karena petunjuk hanya ada pada hukum syariat. 5. Di antara adab peminta fatwa adalah membatasi pertanyaan dalam bingkai tertentu, tidak layak baginya untuk bertanya tentang sesuatu yang tidak diperlukan dan tidak ada tujuan darinya. 6. Celan terhadap apa yang dikreasikan dan diklaim secara dusta oleh kaum musyrikin berkenaan dengan pengharaman bahirah, sa'ibah, washilah, dan hami.

أَحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَّعَالَكُمْ وَلَلْسَّيَآرَةُ
وَحَرِّقَ عَلَيْكُمْ صَيْدُ الْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرُمًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٩٦﴾ جَعَلَ اللَّهُ الْكَعْبَةَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ
قِيَمًا لِلنَّاسِ وَالشَّهْرَ الْحَرَامَ وَالْهَدْيَ وَالْقَلْتِدَّ ذَلِكَ لَتَعْلَمُوا
أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ
شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٩٧﴾ أَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ وَأَنَّ اللَّهَ
غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٩٨﴾ مَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلَاغُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تُبْدُونَ وَمَا تَكْتُمُونَ ﴿٩٩﴾ قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ
وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَأْتِ الْبَلَاءُ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠٠﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَسْأَلُوا عَن
أَشْيَاءَ إِن بُدِّلَ لَكُمْ تَسْأَلُكُمْ وَإِن تَسْأَلُوا عَنْهَا حِينَ يُنْزَلُ
الْقُرْءَانُ تَبَدَّلَ لَكُمْ عَفَا اللَّهُ عَنْهَا وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿١٠١﴾
قَدْ سَأَلَهَا قَوْمٌ مِّن قَبْلِكُمْ ثُمَّ أَصْبَحُوا بِهَا كَافِرِينَ ﴿١٠٢﴾ مَا جَعَلَ
اللَّهُ مِنْ بَحِيرَةٍ وَلَا سَائِبَةٍ وَلَا وَصِيلَةٍ وَلَا حَامٍ وَلَكِنَّ الَّذِينَ
كَفَرُوا يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَكَثُرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٠٣﴾

وَإِذْ قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا إِلَى مَا أَنزَلَ اللَّهُ وَإِلَى الرَّسُولِ قَالُوا حَسْبُنَا مَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ ءَابَاءَنَا أُولَٰئِكَ ءَابَاؤُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ ﴿١٠٤﴾ يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا عَلَيْكُمْ أَنفُسُكُمْ لَا يَضُرُّكُمْ مِّنْ ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فِئْتَبَتُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾ يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا شَهَادَةُ بَيْنِكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدُكُمُ الْمَوْتُ حِينَ الْوَصِيَّةِ اثْنَانِ ذَوَا عَدْلٍ مِّنكُمْ أَوْ إِخْرَانٍ مِّنْ غَيْرِكُمْ إِنْ أَنْتُمْ ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَأَصَبْتُمْ مَّصِيبَةَ الْمَوْتِ تَحْسِبُونَهُمَا مِنْ بَعْدِ الصَّلَاةِ فَفَقِسْمَا بِاللَّهِ إِنْ أَرْتَبْتُمْ لَا نَشْتَرِي بِهِ ثَمَنًا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَلَا تَكْتُمُ شَهَادَةَ اللَّهِ إِنَّهَا إِذَا لَمِنَ الْأَثِمِينَ ﴿١٠٦﴾ فَإِنْ غَرَبَ عَلَىٰ أَثَمَاهُمَا اسْتَحْقَا إِثْمًا فَإِخْرَانٍ يَقُومَانِ مَقَامَهُمَا مِنَ الَّذِينَ اسْتَحَقَّ عَلَيْهِمُ الْأَوْلِيَانِ فَيَقْسِمَانِ بِاللَّهِ لَشَهِدْتُمَا أَتَقُونَ أَن يَكْتُمَ شَهَادَتَهُمَا وَمَا أَعْتَدْتُمَا إِنَّا إِذَا لَمِنَ الظَّالِمِينَ ﴿١٠٧﴾ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَن يَأْتُوا بِالشَّهَادَةِ عَلَىٰ وَجْهِهَا أَوْ يَخَافُوا أَن تُرَدَّ أَيْمَانُ بَعْدَ أَيْمَانِهِمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاسْمِعُوا اللَّهَ لَا يَهْدِيَ الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴿١٠٨﴾

﴿١٠٤﴾ Jika orang-orang yang membuat kebohongan atas Nama Allah dengan mengharamkan sebagian hewan ternak tersebut diseru, “Marilah kita merujuk al-Qur’an yang Allah turunkan dan Sunnah Rasul ﷺ agar kalian mengetahui mana yang halal dan mana yang haram,” maka mereka menjawab, “Cukup bagi kami apa yang kami terima dan warisi dari leluhur-leluhur kami berupa keyakinan-keyakinan, perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan.” Bagaimana hal itu cukup bagi mereka sementara para leluhur mereka tidak mengetahui apa pun dan tidak terbimbing ke jalan yang benar? Tidak ada yang mengikuti mereka kecuali siapa yang lebih bodoh daripada mereka dan lebih sesat jalannya, mereka adalah orang-orang yang bodoh lagi sesat.

﴿١٠٥﴾ Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan mengikuti RasulNya serta mengamalkan syariatNya, perhatikanlah kebaikan diri kalian, paksalah diri kalian melakukan apa yang mendatangkan kebaikan untuknya, manusia yang tersesat dan tidak menjawab seruan kalian tidak akan merugikan kalian jika kalian mendapatkan petunjuk ke jalan yang benar, dan di antara bukti bahwa kalian terbimbing ke jalan yang benar, adalah kalian menegakkan amar ma’ruf dan nahi mungkar. Hanya kepada Allah semata kalian akan kembali pada Hari Kiamat, lalu Allah akan memberi tahu kalian apa yang kalian kerjakan di dunia dan membalas kalian karenanya.

﴿١٠٦﴾ Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan mengikuti RasulNya serta mengamalkan syariatNya, jika ajal kematian salah seorang dari kalian telah dekat dengan terlihatnya tandatandanya, hendaknya dia menghadirkan saksi atas wasiatnya, yaitu dua orang yang adil dari kaum Muslimin atau dua laki-laki dari orang-orang kafir saat dibutuhkan karena tidak ada orang-orang Muslim, jika kalian melakukan perjalanan, lalu ajal kematian datang kepada kalian. Jika kesaksian keduanya meragukan, maka tahanlah keduanya sesudah shalat agar keduanya bersumpah bahwa keduanya tidak menukar bagian keduanya dari Allah dengan bagian dunia dan tidak membela kerabat, tidak menyembunyikan kesaksian Allah yang ada pada

keduanya, dan bahwa jika keduanya melakukan hal itu, maka keduanya termasuk para pelaku dosa yang durhaka kepada Allah.

﴿١٠٧﴾ Jika sesudah pengambilan sumpah terbukti bahwa keduanya berdusta dalam kesaksian atau dalam bersumpah, atau terbukti pengkhianatan mereka berdua, maka hendaknya dua orang yang mengambil posisi keduanya yang memiliki hubungan paling dekat dengan mayit bersaksi atau bersumpah atas kebenaran; keduanya bersumpah dengan Nama Allah bahwa “Kesaksian kami atas kebohongan dan pengkhianatan keduanya lebih kuat dibandingkan kesaksian keduanya atas kejujuran dan amanah keduanya. Kami tidak mengucapkan sumpah secara dusta. Jika kami mengucapkan sumpah secara dusta, maka sesungguhnya kami termasuk orang-orang zhalim yang melanggar batasan-batasan Allah.”

﴿١٠٨﴾ Apa yang tersebut di atas, yaitu pengambilan sumpah dari dua orang saksi sesudah shalat saat kesaksian keduanya diragukan dan penolakan terhadap kesaksian keduanya, lebih berpeluang bagi keduanya untuk menyampaikan kesaksian secara syar’i dalam menyampaikannya, keduanya tidak menyelewengkan kesaksian, mengubahnya atau mengkhianatinya, dan lebih membuka peluang bagi keduanya untuk khawatir dikembalikannya sumpah ahli waris sesudah sumpah keduanya, lalu ahli waris bersumpah yang isinya berbeda dengan sumpah mereka, maka kebohongan mereka terbongkar. Bertakwalah kepada Allah dengan meninggalkan dusta dan khianat dalam kesaksian dan sumpah. Dengarkanlah apa yang kalian diperintahkan agar mendengarnya yang disertai dengan sikap menerima, dan Allah tidak membimbing orang-orang yang keluar dari jalur ketaatan kepadaNya.

🌿 **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Jika seorang hamba menaati Allah dengan baik dan menegakkan amar ma’ruf dan nahi mungkar menurut kemampuannya, maka kesesatan siapa pun sesudahnya tidak berefek negatif terhadapnya, dia tidak akan ditanya tentang orang lain, khususnya orang-orang yang tersesat dari mereka.
2. Dorongan untuk menulis wasiat di samping usaha menjaganya dengan mempersaksikan orang yang adil atasnya.
3. Keterangan tentang tatacara syar’i dalam bertanya kepada saksi-saksi dalam urusan wasiat.

﴿١٠٩﴾ Ingatlah wahai manusia, Hari Kiamat, saat itu Allah mengumpulkan seluruh rasul. Allah berfirman kepada mereka, “Apa respon umat-umat kalian yang Aku mengutus kalian kepada mereka?” Maka mereka menyerahkan jawaban mereka kepada Allah dengan berkata, “Kami tidak tahu, karena sesungguhnya ilmu hanya milikMu wahai Tuhan kami. Hanya Engkau semata yang mengetahui hal-hal yang ghaib dan yang nampak.”

﴿١١٠﴾ Ingatlah manakala Allah berfirman kepada Isa عليه السلام, “Wahai Isa putra Maryam, ingatlah nikmatKu kepadamu manakala Aku menciptakanmu tanpa bapak. Ingatlah nikmatKu kepada ibumu, Maryam عليها السلام manakala Aku memilihnya di antara kaum wanita pada masanya. Ingatlah nikmatKu kepadamu manakala Aku mendukungmu dengan Jibril عليه السلام. Saat kamu dalam buaian, kamu bisa berbicara kepada manusia dengan mengajak mereka kepada Allah. Kamu juga berbicara kepada mereka saat kamu dewasa untuk menyampaikan risalahKu kepada mereka. Di antara nikmatKu kepadamu, Aku mengajarmu tulis menulis, mengajarmu Taurat yang Aku turunkan kepada Musa عليه السلام dan Injil yang Aku turunkan kepadamu. Aku mengajarmu rahasia-rahasia syariat, faidah-faidah dan hikmah-hikmahnya. Di antara nikmat yang Aku berikan kepadamu, kamu membuat dari tanah liat seperti bentuk burung, kemudian kamu meniupnya, maka ia menjadi burung yang hidup, kamu menyembuhkan orang yang buta sejak lahir dan orang yang sakit sopak sehingga kulitnya sehat dan bersih, kamu menghidupkan orang mati dengan doamu kepada Allah agar menghidupkan mereka, semua itu dengan izinKu. Dan di antara nikmatKu kepadamu, Aku menyelamatkanmu manakala Bani Israil bermaksud membunuhmu padahal kamu telah datang kepada mereka dengan membawa mukjizat-mukjizat yang nyata, namun mereka tidak bersikap kecuali mengingkarinya. Mereka berkata, apa yang dibawa Isa ini hanyalah sihir yang nyata.

﴿١١١﴾ Ingatlah nikmat yang Aku berikan kepadamu di mana Aku memudahkan untukmu para pembela manakala Aku mengilhamkan kepada kaum Hawariyin agar beriman kepadaKu dan kepadamu. Lalu mereka tunduk dan menjawab dengan baik. Mereka berkata, “Kami beriman dan saksikanlah wahai Tuhan bahwa kami adalah orang-orang yang tunduk dan berserah diri kepadaMu.”

﴿١١٢﴾ Ingatlah ketika para Hawariyin berkata, “Apakah Tuhanmu kuasa jika kamu berdoa kepadaNya untuk menurunkan hidangan dari langit?” Maka Isa عليه السلام menjawab permintaan mereka dengan mengajak mereka untuk bertakwa kepada Allah dan tidak usah meminta demikian, karena ia bisa menjadi bencana bagi mereka. Isa berkata kepada mereka, “Bertawakallah kepada Tuhan kalian dalam meminta rizki jika kalian adalah orang-orang yang beriman.”

﴿١١٣﴾ Hawariyin berkata kepada Isa, “Kami ingin menyantap hidangan tersebut, sehingga hati kami menjadi yakin dan mantap kepada kodrat Allah dan bahwa engkau adalah utusanNya, dan kami mengetahui dengan yakin bahwa engkau berkata benar kepada kami dalam apa yang engkau bawa kepada kami dari sisi Allah dan kami menjadi saksi-saksi untuk siapa yang tidak menyaksikannya.”

✽ Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Allah akan mengumpulkan makhluk seluruhnya, baik yang mulia maupun yang rendah, pada Hari Kiamat.
2. Penetapan kemanusiaan al-Masih عليه السلام dan mukjizat-mukjizatnya yang nyata berupa menghidupkan orang-orang mati, menyembuhkan orang buta sejak lahir dan sakit sopak.
3. Keterangan bahwa mukjizat para nabi bertujuan untuk meneguhkan para pengikut dan menegakkan hujjah di depan para penyelisih, serta bahwa ia bukan berasal dari para nabi itu sendiri, akan tetapi dengan izin Allah عز وجل.

﴿١٠٩﴾ يَوْمَ يَجْمَعُ اللَّهُ الرُّسُلَ فَيَقُولُ مَاذَا أَجَبْتُمُ قَالَوَالْأَعْلَمُ لَنَا
إِنَّكَ أَنْتَ عَلَّمْتَ الْغُيُوبَ ﴿١١٠﴾ إِذْ قَالَ اللَّهُ لِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ
ادْكُرْ نِعْمَتِي عَلَيْكَ وَعَلَىٰ وَلَدَتِكَ إِذْ أَيَّدْتُكَ بِرُوحِ
الْقُدُسِ تُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَإِذْ عَلَّمْتُكَ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ وَإِذْ تَخْلُقُ
مِنَ الطِّينِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ بِإِذْنِي فَتَنْفُخُ فِيهَا فَتَكُونُ
طَيْرًا بِإِذْنِي وَتَبْرِئُ الْأَكْمَامَ وَالْأَبْرَصَ بِإِذْنِي وَإِذْ تُخْرِجُ
الْمَوْتَىٰ بِإِذْنِي وَإِذْ كَفَفْتُ بَنِي إِسْرَءِيلَ عَنْكَ إِذْ
جِئْتَهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ إِنْ هَذَا
إِلَّا سِحْرٌ مُّؤْتَمِنٌ ﴿١١١﴾ وَإِذْ أَوْحَيْتُ إِلَى الْحَوَارِيِّينَ أَنْ آمِنُوا
بِي وَبِرُسُولِي قَالُوا آمَنَّا وَأَشْهَدُ بِأَنَّكَ مُسْلِمُونَ ﴿١١٢﴾
إِذْ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ لِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ هَلْ يَسْتَطِيعُ رَبُّكَ
أَنْ يُنْزِلَ عَلَيْنَا مَائِدَةً مِنَ السَّمَاءِ قَالُوا أَنفُوا اللَّهَ إِنْ كُنْتُمْ
مُؤْمِنِينَ ﴿١١٣﴾ قَالُوا نُرِيدُ أَنْ نَأْكُلَ مِنْهَا وَتَطْمَئِنَّ قُلُوبُنَا
وَنَعْلَمَ أَنْ قَدْ صَدَّقْتَنَا وَنَكُونَ عَلَيْهَا مِنَ الشَّاهِدِينَ ﴿١١٤﴾

قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا أَنْزِلْ عَلَيْنَا مَائِدَةً مِنَ السَّمَاءِ
تَكُونُ لَنَا عِيدًا لِأَوَّلِنَا وَآخِرِنَا وَآيَةً مِنْكَ وَارْزُقْنَا وَأَنْتَ
خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿١١٥﴾ قَالَ اللَّهُ إِنِّي مُنَزِّلُهَا عَلَيْكَ فَنْ يَكْفُرُ بَعْدُ
مِنْكَ فَإِنِّي أَعَذِّبُهُ عَذَابًا لَا أُعَذِّبُهُ أَحَدًا مِنَ الْعَالَمِينَ ﴿١١٦﴾
وَإِذْ قَالَ اللَّهُ يَعْيسَى ابْنُ مَرْيَمَ أَنْتَ قُلْتُ لِلنَّاسِ امْخِذُونِي
وَأَمِّنِّي إِلَهِيْنَ مِنْ دُونِ اللَّهِ قَالَ سُبْحَانَكَ مَا يَكُونُ لِي أَنْ أَقُولَ
مَا لَيْسَ لِي بِحَقِّ إِنْ كُنْتُ قُلْتُهُ فَقَدْ عَلِمْتَهُ تَعْلَمَ مَا فِي نَفْسِي
وَلَا أَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِكَ إِنَّكَ أَنْتَ عَالِمُ الْغُيُوبِ ﴿١١٧﴾ مَا قُلْتُ لَهُمْ
إِلَّا مَا أَمَرْتَنِي بِهِ أَنْ أَعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ
شَهِيدًا مَادُمْتُ فِيهِمْ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتُ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ
وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿١١٨﴾ إِنْ تُعَذِّبُهُمْ فَإِنَّهُمْ عَبَادُكَ وَإِنْ
تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١١٩﴾ قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمُ يَنْفَعُ
الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ
فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١٢٠﴾ لِلَّهِ
مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا فِيهِنَّ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٢١﴾

﴿١١٤﴾ Isa mengabulkan permintaan mereka, dia berdoa kepada Allah, "Wahai Tuhan kami, turunkanlah hidangan kepada kami, di mana kami akan menjadikan hari turunnya hidangan itu sebagai hari raya yang kami muliakan sebagai ungkapan syukur kami kepadaMu dan sebagai pertanda dan bukti atas keesaanMu dan atas kebenaran apa yang aku diutus dengannya. Berilah kami rizki yang membantu kami untuk beribadah kepadaMu. Sesungguhnya Engkau wahai Tuhan kami adalah sebaik-baik pemberi rizki."

﴿١١٥﴾ Allah mengabulkan dosa Isa ﷺ. Allah berfirman, "Sesungguhnya Aku akan menurunkan hidangan yang kalian minta itu kepada kalian, namun barangsiapa kafir sesudahnya, maka jangan menyalahkan kecuali dirinya sendiri, Aku akan mengazabnya dengan azab yang berat yang tidak Aku gunakan untuk mengazab siapa pun, karena dia menyaksikan mukjizat yang besar, maka kekafirannya adalah kekafiran penentangan." Allah mewujudkan janjiNya dengan menurunkan hidangan tersebut.

﴿١١٦﴾ Ingatlah manakala pada Hari Kiamat Allah berbicara kepada Isa putra Maryam ﷺ, "Wahai Isa putra Maryam, apakah kamu telah berkata kepada manusia, 'Jadikanlah aku dan ibuku sebagai dua sesembahan selain Allah?'" Isa menjawab seraya menyucikan Tuhannya, "Tidak patut bagiku untuk mengucapkan kecuali kebenaran, jika memang aku mengatakan demikian, maka Engkau pasti mengetahuinya, karena tidak ada sesuatu pun yang samar bagiMu. Engkau mengetahui apa yang aku simpan di dalam jiwaku, sebaliknya aku tidak mengetahui apa yang ada dalam DiriMu, sesungguhnya hanya Engkau semata yang mengetahui segala yang ghaib, yang samar dan yang nampak."

﴿١١٧﴾ Isa berkata kepada Tuhannya, "Aku tidak mengucapkan kepada manusia kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku agar aku mengucapkannya, yaitu memerintahkan mereka agar mengesakanMu dalam beribadah. Aku adalah pengawas atas apa yang mereka katakan selama aku berada di tengah-tengah mereka. Manakala ajalku telah usai dengan pengangkatanku ke

langit dalam keadaan hidup, maka Engkau wahai Tuhanku adalah Penjaga amal-amal perbuatan mereka. Engkau Maha menyaksikan segala sesuatu, tidak ada yang ghaib bagiMu, apa yang aku katakan kepada mereka dan apa yang mereka katakan sesudahku tidak samar bagiMu.

﴿١١٨﴾ Wahai Tuhanku, jika Engkau mengazab mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hambaMu, Engkau berbuat terhadap mereka apa yang Engkau kehendaki, namun jika Engkau memberi nikmat kepada yang beriman dari mereka dengan ampunan, maka tidak ada yang menghalang-halangiMu, Engkau Mahaperkasa yang tidak terkalahkan, Mahabijaksana dalam pengaturanMu."

﴿١١٩﴾ Allah berfirman kepada Isa ﷺ, "Pada hari ini, kebenaran niat, amal perbuatan dan perkataan itu bermanfaat untuk pemiliknya, bagi mereka surga-surga yang mengalir di bawah istana-istana dan pohon-pohonnya sungai-sungai, mereka tinggal di dalamnya selama-lamanya, mereka tidak mati, Allah meridhai mereka dan tidak murka kepada mereka selama-lamanya, mereka rela kepadaNya karena apa yang mereka dapatkan berupa kenikmatan abadi. Balasan dan keridhaan bagi mereka adalah kemenangan yang besar, tidak ada kemenangan yang setara dengannya.

﴿١٢٠﴾ Hanya milik Allah semata kerajaan langit dan bumi, Dia-lah Penciptanya dan Pengaturnya, hanya milikNya-lah segala makhluk yang ada pada keduanya. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu, tidak ada sesuatu pun yang melemahkanNya.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Ancaman Allah ﷻ terhadap siapa saja yang bersikukuh di atas kekafiran dan penentangan padahal hujjah yang nyata telah sampai kepadanya.
2. Kebersihan al-Masih ﷺ dari klaim orang-orang Nasrani bahwa dia berkata kepada mereka bahwa dirinya adalah Allah atau putra Allah atau bahwa dia mengklaim *Uluhiyah* atau *Rububiyah*.
3. Pada Hari Kiamat Allah akan bertanya kepada orang-orang besar dan mulia seperti para rasul, lalu bagaimana dengan orang-orang yang derajatnya di bawah mereka?
4. Tingginya derajat kejujuran, sanjungan Allah kepada para pemilik sifat tersebut dan bahwa ia berguna bagi pemiliknya pada Hari Kiamat.

Tujuan surat:

Menetapkan akidah Tauhid dengan bukti-bukti yang bersifat logis dan membatalkan akidah-akidah yang berbau kesyirikan.

Tafsir:

① Sifat kesempurnaan mutlak dan pujian dengan kemuliaan-kemuliaan tertinggi disertai dengan kecintaan adalah milik Allah yang menciptakan langit dan bumi tanpa contoh yang mendahului. Dia menciptakan malam dan siang yang datang silih berganti, Allah menciptakan yang pertama dengan kegelapannya dan yang kedua dengan cahayanya, sekalipun demikian, masih ada hamba-hambanya yang kafir kepada Allah dan mengangkat sekutu bagiNya. Mahatinggi Allah setinggi-tingginya dari apa yang mereka ucapkan.

② Allah-lah yang menciptakan kalian wahai manusia dari tanah basah saat Dia menciptakan bapak kalian, Adam ﷺ darinya. Kemudian Allah ﷻ menetapkan masa untuk kehidupan kalian di dunia dan masa lain yang hanya Dia semata yang mengetahuinya untuk kebangkitan kalian pada Hari Kiamat, kemudian kalian meragukan kodratNya ﷻ untuk membangkitkan.

③ Allah ﷻ adalah sesembahan yang haq di langit dan di bumi, tidak ada sesuatu pun yang samar bagiNya, Dia mengetahui apa yang kalian samarkan berupa niat, perkataan dan perbuatan, Dia mengetahui apa yang kalian perlihatkan dari semua itu dan akan membalas kalian atasnya.

④ Orang-orang musyrik itu tidak didatangi hujjah atau mukjizat dari Tuhan mereka kecuali mereka meninggalkannya tanpa menghiraukannya. Sungguh telah datang kepada mereka hujjah-hujjah yang terang dan bukti-bukti nyata yang menunjukkan keesaan Allah, telah datang juga kepada mereka mukjizat-mukjizat yang menunjukkan kebenaran para rasul Allah, namun demikian mereka tetap berpaling darinya tanpa sudi menolehnya.

⑤ Jika mereka berpaling dari hujjah-hujjah yang jelas dan bukti-bukti yang nyata tersebut, maka sungguh mereka telah berpaling dari apa yang lebih jelas dari itu. Mereka mendustakan apa yang dibawa oleh Muhammad ﷺ, yaitu al-Qur'an, dan mereka akan mengetahui bahwa apa yang mereka perolok-olokkan, yaitu kebenaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad ﷺ, adalah kebenaran manakala mereka melihat azab pada Hari Kiamat.

⑥ Apakah orang-orang kafir itu tidak mengetahui Sunnah Allah dalam membinasakan umat-umat yang zhalim? Allah telah membinasakan umat-umat yang berjumlah banyak sebelum mereka, Allah telah memberi mereka kekuasaan di muka bumi yang tidak Dia berikan kepada kalian, Allah menurunkan hujan yang deras kepada mereka, mengalirkan untuk mereka sungai-sungai di bawah tempat tinggal mereka, namun mereka mendurhakainya, maka Allah membinasakan mereka karena kemaksiatan-kemaksiatan yang mereka praktikkan, dan Allah menciptakan sesudah mereka umat-umat yang lain.

⑦ Seandainya Kami menurunkan kepadamu wahai Rasul sebuah kitab yang tertulis dalam lembaran kertas, dan mereka menyaksikannya dengan mata kepala mereka serta menjamahnya dengan tangan mereka, niscaya mereka tidak akan beriman kepadanya karena pengingkaran dan penentangan mereka, dan niscaya mereka berkata, "Apa yang kamu datangkan hanyalah sebuah sihir yang nyata, maka kami tidak akan beriman kepadanya."

⑧ Dan orang-orang kafir itu berkata, "Seandainya Allah menurunkan kepada Muhammad seorang malaikat yang mengajak kami berbicara dan bersaksi bahwa dia adalah Rasulullah, niscaya kami beriman." Seandainya Kami menurunkan malaikat sebagaimana yang mereka inginkan itu, niscaya Kami membinasakan mereka jika mereka tidak beriman, dan mereka tidak diberi kesempatan untuk bertaubat manakala malaikat turun.

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Kerasnya penentangan orang-orang kafir dan keterangan tentang kengototan mereka di atas kekafiran sekalipun hujjah telah tegak di hadapan mereka melalui bukti-bukti yang riil.
2. Merenungkan Sunnah-sunnah Allah ﷻ pada orang-orang terdahulu untuk mengetahui sebab-sebab kebinasaan mereka dan selanjutnya adalah berhati-hati terhadapnya.

سُورَةُ الْأَنْعَامِ
١٢٨
الجزء السابع

سُورَةُ الْأَنْعَامِ
١٢٨

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَجَعَلَ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورَ ثُمَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُونَ ۝ هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ طِينٍ ثُمَّ قَضَىٰ أَجَلًا وَأَجَلٌ مُّسَمًّى عِنْدَهُ ثُمَّ أَنْتُمْ تَمْتَرُونَ ۝ وَهُوَ اللَّهُ فِي السَّمَوَاتِ وَفِي الْأَرْضِ يَعْلَمُ سِرَّكُمْ وَجَهْرَكُمْ وَيَعْلَمُ مَا تَكْسِبُونَ ۝ وَمَا تَأْتِيهِمْ مِنْ آيَةٍ مِنْ آيَاتِ رَبِّهِمْ إِلَّا كَانُوعُنْهَا مَعْزُومِينَ ۝ فَقَدْ كَذَّبُوا بِالْحَقِّ لَمَّا جَاءَهُمْ فَسَوْفَ يَأْتِيهِمْ أَنْبُؤُهُمَا مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ ۝ أَلَمْ يَرَوْا كَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ قَرْنٍ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ مَا لَمْ نُمْكِنْ لَهُمْ ۖ وَأَرْسَلْنَا السَّمَاءَ عَلَيْهِمْ مِدْرَارًا وَجَعَلْنَا آلَهُهُمْ نَجْرًا مِنْ تَحْتِهِمْ فَأَهْلَكْنَاهُمْ بِذُنُوبِهِمْ وَأَنْشَأْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ قَوْمًا آخَرِينَ ۝ وَلَوْ نَزَّلْنَاهُ عَلَىٰ كِتَابٍ فِي قُرْطَاسٍ فَلَمَسُوهُ بِأَيْدِيهِمْ لَفَالِ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُؤْمِنٌ ۝ وَقَالُوا لَوْلَا أُنْزِلَ عَلَيْهِ مَلَكٌ ۖ وَلَوْ أَنْزَلْنَا مَلَكَ لَقُضِيَ الْأَمْرُ ثُمَّ لَا يُنْظَرُونَ ۝

AL-AN'AM
128
JUZ 7

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ مَلَكًا لَجَعَلْنَاهُ رَجُلًا وَلَلَبَسْنَا عَلَيْهِم مَّا يَلِيسُونَ ﴿٩﴾ وَلَقَدْ أَسْتَهْزِئُ بِرُسُلٍ مِّن قَبْلِكَ فَحَاقَ بِالَّذِينَ سَخِرُوا مِنْهُمْ مَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ ﴿١٠﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ ﴿١١﴾ قُلْ لِّمَن مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ قُلْ لِلَّهِ كُتِبَ عَلَىٰ نَفْسِهِ الرَّحْمَةُ لِيَجْمَعَ كُفْرًا إِلَى يَوْمِ الْقِيَمَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٢﴾ وَمَا سَكَنَ فِي الْآلِ وَالنَّهَارِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿١٣﴾ قُلْ أَغَيْرَ اللَّهِ اتَّخِذُوا وَلِيًّا فَاطِرِ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ يُطْعَمُ وَلَا يُطْعَمُ قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ أَوَّلَ مَنْ أَسْلَمَ وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٤﴾ قُلْ إِنِّي أَخَافُ إِنْ عَصَيْتُ رَبِّي عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿١٥﴾ مَن يُصِرَّ عَنْهُ يَوْمَئِذٍ فَقَدْ رَحِمَهُ وَذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْمُبِينُ ﴿١٦﴾ وَإِن يَمَسَّكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِن يَمَسَّكَ بِخَيْرٍ فَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٧﴾ وَهُوَ أَقْهَرُ فَوْقَ عِبَادِهِ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ ﴿١٨﴾

9 Seandainya Kami menjadikan rasul yang diutus kepada mereka seorang malaikat, niscaya Kami menjelmakannya dalam wujud manusia agar mereka bisa mendengarnya dan menerima ajarannya, karena semua itu tidak akan terwujud bila rasul yang diutus kepada mereka dalam wujud asli malaikat yang diciptakan oleh Allah, seandainya Kami menjadikannya dalam wujud manusia, niscaya perkaranya menjadi rancu bagi mereka.

10 Jika maksud dari permintaan mereka terhadap diturunkannya malaikat adalah memperolok-olokmu, maka umat-umat terdahulu juga telah memperolok-olok para rasul mereka, lalu azab yang mereka ingkari dan mereka diperingatkan dengannya manakala mereka-mereka memperolok-oloknya mengelilingi mereka.

11 Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang yang mendustakan lagi memperolok-olok itu, "Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana akhir dari orang-orang yang mendustakan para rasul Allah, hukuman Allah telah menimpa mereka padahal mereka mempunyai kekuatan dan perlengkapan.

12 Katakanlah wahai Rasul kepada mereka, "Milik siapa kerajaan langit, bumi dan apa yang ada di antara keduanya?" Katakanlah, semuanya adalah milik Allah, Dia menetapkan rahmat atas DiriNya sebagai karunia dariNya untuk hamba-hambaNya, Dia tidak menyegerakan hukuman terhadap mereka, hingga ketika mereka tidak bertaubat, Dia mengumpulkan mereka semuanya pada Hari Kiamat, hari yang tidak ada keraguan padanya. Dan orang-orang yang merugi diri mereka dengan menjerumuskannya ke dalam kubangan kebinasaan dengan kekafiran kepada Allah tidak beriman sehingga mereka bisa menyelamatkan diri mereka dari kerugian.

13 Hanya milik Allah semata segala sesuatu, apa yang diam di malam hari sehingga ia samar, apa yang bergerak di siang hari sehingga ia nampak, semuanya adalah hamba-hamba dan makhluk ciptaanNya, yang berada di bawah kekuasaan, pengaturan dan penataanNya, Dia Maha mendengar perkataan-perkataan mereka, Maha mengetahui perbuatan-perbuatan

mereka dan akan membalas mereka atasnya.

14 Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang musyrik yang mengangkat sesembahan selain Allah berupa berhala-berhala dan lainnya, "Apakah masuk akal, selain Allah diangkat sebagai penolong dan pelindung yang aku mengharapkan pertolongan dan perlindungannya, sementara Allah-lah Pencipta langit dan bumi tanpa contoh sebelumnya, keduanya tidak diciptakan sebelumnya, Dia-lah yang memberi rizki kepada siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hambaNya, tidak ada seorang pun dari hamba-hambaNya yang memberiNya rizki, hamba-hambaNya senantiasa memerlukanNya?" Katakanlah wahai Rasul, "Sesungguhnya Tuhanku ﷻ memerintahkanku agar menjadi orang pertama yang tunduk dan berserah diri kepada Allah dari kalangan umat ini, dan Dia melaungku dari masuk ke dalam golongan orang-orang yang menyekutukan sesuatu denganNya."

15 Katakanlah wahai Rasul, "Sesungguhnya aku khawatir jika aku mendurhakai Allah dengan melakukan apa yang Allah haramkan, berupa syirik dan lainnya, atau meninggalkan apa yang Allah perintahkan berupa iman dan ketaatan-ketaatan lainnya, maka Allah akan mengazabku dengan azab yang berat pada Hari Kiamat."

16 Barangsiapa yang Allah palingkan dari azab pada Hari Kiamat dan ﷻ Allah jauhkan darinya, maka dia beruntung dengan meraih rahmat Allah, dan keselamatan dan penjaualan dari azab tersebut merupakan keberuntungan yang nyata yang tidak tertandingi oleh keberuntungan apa pun.

17 Jika kamu wahai anak Adam ditimpa ujian dari Allah, maka tidak ada yang memalingkannya darimu kecuali Allah, sebaliknya jika kamu mendapatkan kebaikan, maka tidak ada yang menghalang-halangnya, tidak ada yang menolak karuniaNya. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu, tidak ada sesuatu pun yang melemahkanNya.

18 Allah-lah Yang Mahakuasa lagi Maha mengalahkan, Dia tidak dapat dilemahkan oleh apa pun, tidak dikalahkan oleh apa pun, semua makhluk tunduk kepada Allah, Dia berada di atas hamba-hambaNya sebagaimana yang layak bagi keagunganNya ﷻ, Dia-lah Yang Mahabijaksana dalam penciptaan, pengaturan dan syariatNya, Maha mengetahui sehingga tidak ada sesuatu pun yang samar bagiNya.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Keterangan tentang hikmah Allah ﷻ dalam mengutus para rasul sejenis dengan kaum yang para rasul tersebut diutus kepada mereka, agar kaum tersebut bisa mendengar, mengerti dan menerima.
2. Ajakan untuk memperhatikan bahwa pengulangan kebiasaan orang-orang terdahulu dalam kedurhakaan kepada Allah bisa dibalas dengan pengulangan Sunnah-sunnah Allah ﷻ dalam hukuman.
3. Kewajiban takut terhadap kemaksiatan dan akibat buruknya.
4. Ujian yang menimpa manusia, hanya Allah yang kuasa mengangkatnya, dan kebaikan yang turun kepada manusia, tidak ada yang kuasa menolaknya dari Allah, tidak ada yang bisa menghalang-halangi karunia Allah dan tidak ada yang dapat menahan nikmatNya.

19 Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang musyrik yang mendustakanmu, "Siapakah yang paling besar dan paling kuat kesaksiannya atas kebenaranku?" Katakanlah, "Allah adalah yang paling besar dan paling kuat kesaksiannya atas kebenaranku, Dia adalah saksi antara diriku dengan kalian, Dia mengetahui apa yang aku bawa kepada kalian dan apa respons kalian terhadapnya. Allah telah mewahyukan kepadaku al-Qur'an ini agar aku memperingatkan kalian dengannya dan memperingatkan siapa saja yang al-Qur'an ini sampai kepadanya, baik bangsa jin maupun manusia. Sesungguhnya kalian wahai orang-orang musyrik meyakini bahwa di samping Allah ada sesembahan-sesembahan lainnya." Katakanlah wahai Rasul, "Aku tidak mengakui apa yang kalian akui, karena ia batil, karena sesungguhnya Allah hanyalah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagiNya, dan sesungguhnya aku berlepas diri dari segala apa yang kalian persekutukan denganNya."

20 Orang-orang yang Yahudi yang Kami beri Taurat dan orang-orang Nasrani yang Kami beri Injil mengetahui Nabi Muhammad ﷺ dengan sempurna, sebagaimana mereka mengetahui anak-anak mereka dan bisa membedakan mereka dari anak-anak orang lain. Mereka adalah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri karena memasukkan diri mereka sendiri ke dalam neraka, karena mereka tidak beriman.

21 Tidak ada yang lebih besar kezhalimannya dibandingkan siapa yang menisbatkan sekutu kepada Allah lalu dia menyembahnya bersama Allah, atau mendustakan ayat-ayatNya yang Dia turunkan kepada RasulNya. Sesungguhnya orang-orang yang zhalim dengan menisbatkan sekutu kepada Allah dan mendustakan ayat-ayatNya tidak akan pernah beruntung jika mereka tidak bertaubat.

22 Ingatlah Hari Kiamat manakala Kami mengumpulkan seluruh makhluk, Kami tidak membiarkan seseorang pun lolos, kemudian Kami berkata kepada orang-orang yang menyembah selain Allah sebagai celaan terhadap perbuatan mereka, "Di mana sesembahan-sesembahan yang dulu kalian anggap sebagai saingan bagi Allah?"

23 Kemudian mereka tidak mempunyai alasan sesudah ujian ini kecuali mereka berlepas diri dari sesembahan-sesembahan mereka. Mereka menjawab dengan dusta, "Demi Allah wahai Tuhan kami, di dunia kami tidak pernah menyekutukan sesuatu pun denganMu, sebaliknya kami adalah orang-orang yang beriman kepadaMu dan mentauhidkanMu."

24 Lihatlah wahai Rasul bagaimana mereka berdusta atas diri mereka dengan mengingkari kesyirikan dari diri mereka, sesembahan-sesembahan selain Allah yang mereka sembah di dunia menghilang dari mereka dan menelantarkan mereka.

25 Di antara orang-orang musyrik ada yang mendengar bacaanmu wahai Rasul manakala kamu membaca al-Qur'an, akan tetapi mereka tidak mengambil faidah dari apa yang mereka dengar, karena Kami meletakkan penutup pada hati mereka sehingga mereka tidak memahami al-Qur'an disebabkan penentangan mereka dan berpalingnya mereka, Kami meletakkan sumbatan pada telinga mereka sehingga mereka tidak mendengar dengan pendengaran yang bermanfaat bagi mereka, apa pun yang mereka lihat berupa petunjuk-petunjuk dan hujjah-hujjah yang nyata tidak akan membuat mereka beriman, hingga ketika mereka datang kepadamu, mereka pun mendebat kebenaran yang kamu bawa dengan kebatilan. Mereka berkata, "Apa yang kamu bawa itu hanyalah warisan dari kitab-kitab terdahulu."

26 Mereka melarang manusia untuk beriman kepada Rasul dan mereka sendiri menjauh dari Rasul, mereka tidak membiarkan orang-orang mengambil manfaat dari Rasul dan mereka sendiri juga tidak mengambil manfaat dari Rasul, dengan perbuatan mereka ini, mereka tidak membinasakan kecuali diri mereka sendiri, namun mereka tidak mengetahui bahwa apa yang mereka lakukan itu justru mencelakan diri mereka.

27 Seandainya kamu melihat wahai Rasul manakala mereka dihadirkan di depan neraka pada Hari Kiamat, mereka berkata dengan penuh penyesalan, "Seandainya saja kami dipulangkan ke dunia dan kami tidak mendustakan ayat-ayat Allah serta kami menjadi orang-orang yang beriman." Niscaya kamu melihat sesuatu yang mencengangkan karena buruknya keadaan mereka.

❁ Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Keterangan tentang hikmah diutusnya Nabi ﷺ dengan membawa al-Qur'an, yaitu untuk menyampaikan dan menjelaskan, dan yang paling utama di antaranya adalah mengajak kepada Tauhid.
2. Penafian sekutu dari Allah ﷻ dan bantuan terhadap kebohongan orang-orang musyrik dalam urusan ini.
3. Keterangan tentang pengetahuan orang-orang Yahudi dan orang-orang Nasrani tentang Nabi ﷺ namun demikian mereka tetap kafir kepada beliau dan mengingkari beliau.

قُلْ أَى شَيْءٍ أَكْبَرُ شَهَادَةً قُلِ اللَّهُ شَهِيدُ بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ وَأُوحِيَ إِلَيَّ هَذَا الْقُرْآنُ أَنْ لَا نُذْرِكُمْ بِهِ وَمَنْ بَلَغَ أَتَيْتُكُمْ لِتُشْهِدُونَ أَنَّ مَعَ اللَّهِ إِلَهَةً أُخْرَى قُلْ لَا أَشْهَدُ قُلْ إِنَّمَا هُوَ إِلَهُ وَاحِدٌ وَإِنِّى بَرِّىءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ ﴿١٩﴾ الَّذِينَ ءَاتَيْنَهُمُ الْكِتَابَ يَعْرِفُونَهُ كَمَا يَعْرِفُونَ أَبْنَاءَهُمْ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٢٠﴾ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِآيَاتِهِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿٢١﴾ وَيَوْمَ نَحْشُرُهُمْ جَمِيعًا ثُمَّ نَقُولُ لِلَّذِينَ أَشْرَكُوا لَئِنْ شَرَكَاؤُكُمْ الَّذِينَ كُنْتُمْ تُرْعَمُونَ ﴿٢٢﴾ ثُمَّ تَكُنْ فَتَسْتَعْتِبُهُمْ يَوْمَ تَدْعُوهُمْ إِلَى اللَّهِ وَتَقُولُ مَا كُنَّا مُشْرِكِينَ ﴿٢٣﴾ أَنْظِرْ كَيْفَ كَذَبُوا عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَضَلَّ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَفْتَرُونَ ﴿٢٤﴾ وَمِنْهُمْ مَنْ يَسْتَمِعُ إِلَيْكَ وَجَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي ءَاذَانِهِمْ وَقْرًا وَإِنْ يَرَوْا كُلاً ءَايَةٍ لَا يَأْمُرُوا بِهَا حَتَّى إِذَا جَاءَهُمْ يَجِدُوا بُرْهَانَ الْقُرْآنِ وَإِنْ هَذَا إِلَّا أَلْهَافٌ لِّالْأَوَّلِينَ ﴿٢٥﴾ وَهُمْ يَنْهَوْنَ عَنْهُ وَيَنْعَوْنَ عَنْهُ وَإِنْ يُهْلِكُونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿٢٦﴾ وَلَوْ تَرَى إِذْ وَقَفُوا عَلَى النَّارِ فَقَالُوا يَلَيْتَنَا نُرَدُّ وَلَا نُكَذِّبُ بِآيَاتِ رَبِّنَا وَنَكُونُ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٧﴾

بَلْ بَدَأَ اللَّهُ مَا كَانُوا يُخْفُونَ مِنْ قَبْلُ وَلَوْ رُدُّوا لَعَادُوا لِمَا هُوَ عَنْهُمْ
وَأَنَّهُمْ لَكَذِبُونَ ﴿٢٨﴾ وَقَالُوا إِن هِيَ إِلَّا حَيَاتُنَا الدُّنْيَا وَمَا نَحْنُ
بِمُعْصِيْنَ ﴿٢٩﴾ وَلَوْ تَرَى إِذْ وَقَفُوا عَلَىٰ رَبِّهِمْ قَالَ أَيْسَ هَذَا
بِالْحَقِّ قَالُوا بَلَىٰ وَرَبِّنَا قَالَ فَذُقُوا الْعَذَابَ ﴿٣٠﴾ بِمَا كُنتُمْ تَكْفُرُونَ
﴿٣١﴾ قَدْ خَسِرَ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ حَتَّىٰ إِذَا جَاءَهُمُ السَّاعَةُ
بَغْتَةً قَالُوا يَحْسِرُ تَنَاجَىٰ مَا فَرَطْنَا فِيهَا وَهُمْ يَحْمِلُونَ أَوْزَارَهُمْ
عَلَىٰ ظُهُورِهِمْ أَلَسَاءَ مَا يَرْزُونَ ﴿٣٢﴾ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا
إِلَّا لَعِبٌ وَلَهُمْ وِلْدَارٌ الْآخِرَةُ خَيْرٌ لِّالَّذِينَ يَتَّقُونَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ
﴿٣٣﴾ قَدْ عَلِمَ إِنَّهُ يَمُوزُكَ الَّذِي يَقُولُونَ فَإِنَّهُمْ لَا يَكْذِبُونَكَ
وَلَكِنَّ الظَّالِمِينَ بَيَّاتٍ اللَّهُ يَمْحَدُونَ ﴿٣٤﴾ وَلَقَدْ كُذِّبَتْ
رُسُلٌ مِنْ قَبْلِكَ فَصَبَرُوا عَلَىٰ مَا كَذَّبُوا وَآوَدُوا وَحَتَّىٰ آتَاهُمْ
نَصْرًا وَلَا مَبْدَلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ وَلَقَدْ جَاءَ مِنْ نَبِيِّئِ الْمُرْسَلِينَ
﴿٣٥﴾ وَإِنْ كَانَ كَبُرَ عَلَيْكَ إِعْرَاضُهُمْ فَإِنْ اسْتَطَعْتَ أَنْ تَبْتَغِيَ
نَفَقًا فِي الْأَرْضِ أَوْ سُلَّمًا فِي السَّمَاءِ فَتَأْتِيَهُمْ بِآيَةٍ وَلَوْ شَاءَ
اللَّهُ لَجَمَعَهُمْ عَلَى الْهَدْيِ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٣٦﴾

﴿٢٨﴾ Perkaranya tidak sebagaimana yang mereka klaim bahwa seandainya mereka dipulangkan ke dunia, maka mereka akan beriman, sebaliknya nampak bagi mereka apa yang mereka sembunyikan berupa perkataan mereka, “Demi Allah, kami bukanlah orang-orang musyrik,” manakala anggota tubuh mereka bersaksi atas mereka. Jika diasumsikan mereka dipulangkan ke dunia, niscaya mereka akan kembali kepada kekafiran dan kesyirikan yang mereka dilarang dari keduanya. Sesungguhnya mereka berdusta dalam apa yang mereka janjikan berupa iman kepada Allah apabila mereka dikembalikan ke dunia.

﴿٢٩﴾ Orang-orang musyrik berkata, “Tidak ada kehidupan kecuali kehidupan yang kita alami ini, kita tidak akan dibangkitkan untuk dihisab.”

﴿٣٠﴾ Seandainya kamu wahai Rasul melihat manakala orang-orang yang mengingkari kebangkitan dikumpulkan di hadapan Tuhan mereka, niscaya kamu melihat sesuatu yang mencengangkan karena buruknya keadaan mereka, manakala Allah berfirman kepada mereka, “Bukankah kebangkitan yang dulu kalian ingkari ini adalah sesuatu yang benar dan pasti terjadi sehingga tidak ada keraguan dan kebimbangan padanya?” Mereka menjawab, “Kami bersumpah dengan Nama Tuhan kami yang menciptakan kami, sesungguhnya ia adalah benar, tidak ada keraguan padanya.” Maka Allah berfirman kepada mereka pada saat itu, “Rasakanlah azab karena pengingkaran kalian terhadap hari yang dulu kalian dustakan di kehidupan dunia!”

﴿٣١﴾ Sungguh merugi orang-orang yang mendustakan kebangkitan pada Hari Kiamat dan beranggapan bahwa berkumpul di hadapan Allah adalah sesuatu yang mustahil, hingga ketika Hari Kiamat datang kepada mereka secara tiba-tiba tanpa mereka ketahui sebelumnya, mereka berkata karena beratnya penyesalan mereka, “Sungguh kami telah merugi, harapan kami hampa, kami telah lalai untuk bertemu dengan Allah, kami kafir dan tidak menyiapkan diri untuk, Hari Kiamat.” Mereka memikul keburukan-keburukan mereka di

atas punggung mereka. Ingatlah, sungguh buruk apa yang mereka pikul berupa keburukan-keburukan itu.

﴿٣٢﴾ Kehidupan dunia yang kalian cenderung kepadanya hanyalah main-main dan tipu daya bagi siapa yang tidak beramal padanya dengan sesuatu yang mendatangkan ridha Allah. Adapun kehidupan akhirat, maka ia lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa kepada Allah dengan melaksanakan apa yang Allah perintahkan berupa iman dan ketaatan, serta meninggalkan apa yang Allah larang berupa syirik dan kemaksiatan. Mengapa kalian wahai orang-orang musyrik tidak memahami hal ini, lalu kalian beriman dan beramal shalih?

﴿٣٣﴾ Kami mengetahui bahwa kamu wahai Rasul merasa bersedih karena pendustaan mereka secara lahir, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya mereka tidak mendustakanmu dalam diri mereka, karena mereka mengetahui amanah dan kejujuranmu, akan tetapi mereka adalah orang-orang yang zhalim karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah, lalu mereka pun mengingkari apa yang kamu bawa dan mendustakanmu secara lahir.

﴿٣٤﴾ Jangan menyangka bahwa pendustaan ini hanya terjadi pada apa yang kamu bawa, para rasul sebelumnya juga telah didustakan, kaum mereka menyakiti mereka, lalu para rasul menghadapi hal itu dengan sabar di atas dakwah dan jihad di jalan Allah sehingga datang kepada mereka kemenangan dari Allah, tidak ada yang mengubah apa yang Allah tulis berupa kemenangan, itu adalah janji Allah kepada para rasulNya, dan telah datang kepadamu wahai Rasul berita-berita tentang para rasul sebelumnya yang mereka alami dari kaum mereka, dan apa yang Allah karuniakan kepada mereka berupa kemenangan atas musuh mereka dan pembinasaanNya terhadap kaum mereka.

﴿٣٥﴾ Jika apa yang kamu hadapi wahai Rasul berupa pendustaan dan berpalingnya mereka dari kebenaran yang kamu bawa berupa kebenaran terasa berat bagimu, maka jika kamu bisa mencari lorong di bumi atau tangga ke langit, lalu kamu datang kepada mereka dengan membawa hujjah dan bukti selain apa yang telah Kami datangkan untukmu, maka lakukanlah. Seandainya Allah berkehendak menyatukan mereka semuanya di atas petunjuk yang kamu bawa, niscaya Allah melakukannya, akan tetapi Allah tidak menghendaki demikian karena hikmah yang mendalam, maka jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang tidak mengetahui hal itu, lalu jiwamu melayang dengan penuh penyesalan gara-gara mereka tidak beriman.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Di antara keadilan Allah ﷻ adalah Dia mengumpulkan penyembah dan apa yang disembah, pengikut dan yang diikuti pada Hari Kiamat agar sebagian bersaksi atas sebagian lainnya.
2. Tidak semua orang yang mendengar al-Qur'an mengambil manfaat darinya, terkadang ada kendala seperti ditutupnya hati atau disumbatnya telinga sehingga tidak mengambil manfaat atau lainnya.
3. Keterangan bahwa sekalipun orang-orang musyrik mendustakan Nabi ﷺ secara lahir, namun secara batin mereka meyakini kebenaran beliau ﷺ.
4. Hiburan untuk Nabi ﷺ dengan memberi tahu beliau bahwa pendustaan yang beliau dapatkan dari kaum beliau bukan hanya terjadi pada beliau saja, akan tetapi ia adalah tradisi kaum musyrikin dalam berinteraksi dengan para rasul terdahulu.

36 Sesungguhnya orang-orang yang merespons dengan baik apa yang kamu bawa hanyalah orang-orang yang mendengar pembicaraan dan memahaminya, sedangkan orang-orang kafir ibarat orang-orang mati yang tidak memiliki sikap apa pun. Hati mereka telah mati, dan Allah akan membangkitkan orang-orang mati pada Hari Kiamat, kemudian hanya kepada Allah sajalah mereka dikembalikan untuk mendapatkan balasan atas apa yang mereka perbuat.

37 Orang-orang musyrik berkata seraya menuntut dengan nada penentangan dan menunda-nunda iman, "Mengapa tidak diturunkan kepada Muhammad sebuah mukjizat yang luar biasa yang menjadi bukti dari Tuhannya atas kebenarannya dalam apa yang dia bawa?" Katakanlah wahai Rasul bahwa sesungguhnya Allah Mahakuasa untuk menurunkan mukjizat menurut apa yang mereka inginkan, sayangnya kebanyakan kaum musyrikin yang menuntut diturunkannya mukjizat tersebut tidak mengetahui bahwa diturunkannya mukjizat-mukjizat berpulang kepada hikmah Allah ﷻ, bukan menurut apa yang mereka tuntut, seandainya Allah menurunkannya, lalu mereka tidak beriman, niscaya Allah membinasakan mereka.

38 Tidak ada hewan yang bergerak di muka bumi dan tidak ada burung yang terbang di angkasa kecuali mereka adalah makhluk sejenis seperti kalian wahai Bani Adam dalam urusan penciptaan dan rizki. Kami tidak meninggalkan sesuatu pun di Lauhul Mahfuzh kecuali Kami menetapkannya. Ilmu tentang semuanya ada di sisi Allah. Kemudian hanya kepada Tuhan mereka semata, mereka semuanya dikembalikan pada Hari Kiamat, mereka dikumpulkan untuk menerima keputusan Allah, lalu Allah membalas mereka sesuai dengan apa yang berhak mereka dapatkan.

39 Orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami itu seperti orang tuli yang tidak bisa mendengar dan orang bisu yang tidak bisa berbicara, di samping itu mereka berada dalam kegelapan-kegelapan tanpa bisa melihat. Mana mungkin orang yang keadaannya demikian bisa mendapatkan petunjuk? Barangsiapa yang Allah kehendaki untuk disesatkanNya, maka Dia menyesatkannya, sebaliknya barangsiapa yang Allah kehendaki untuk Dia bimbing ke jalan yang benar, maka Allah membimbingnya ke jalan lurus yang tidak ada kebengkokan padanya.

40 Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang musyrik itu, "Katakanlah kepadaku jika datang kepada kalian azab dari Allah atau datang kepada kalian Hari Kiamat yang dijanjikan kepada kalian bahwa ia pasti datang, apakah pada saat itu kalian akan berdoa kepada selain Allah untuk mengangkat ujian dan kesulitan yang menimpa kalian, jika kalian adalah orang-orang yang benar dalam klaim kalian bahwa sesembahan-sesembahan kalian mampu mendatangkan manfaat atau menolak mudarat?"

41 Yang benar, pada saat itu kalian tidak berdoa kecuali hanya kepada Allah yang telah menciptakan kalian, lalu Allah memalingkan ujian dari kalian dan mengangkat kesulitan dari kalian, karena hanya Allah saja yang patut dan kuasa untuk melakukan hal itu. Adapun sesembahan-sesembahan kalian, maka kalian pasti meninggalkannya, karena kalian mengetahui bahwa ia tidak berguna dan tidak memudaratkan.

42 Dan sungguh Kami telah mengutus para rasul kepada umat-umat sebelumnya wahai Rasul, lalu umat-umat tersebut mendustakan mereka dan berpaling dari apa yang mereka bawa, maka Kami menguji umat-umat tersebut dengan kemiskinan dan penyakit agar mereka tunduk dan merendahkan diri kepada Tuhan mereka. 43 Seandainya ketika ujian dari Kami datang kepada mereka, mereka tunduk kepada Allah dan berserah diri kepadaNya agar Allah mengangkat ujian tersebut dari mereka, niscaya Kami merahmati mereka, akan tetapi mereka tidak melakukan demikian, sebaliknya hati mereka menjadi keras sehingga mereka tidak mengambil nasihat dan pelajaran, setan datang dan membuat mereka memandang bagus kesyirikan dan kemaksiatan yang mereka lakukan, maka mereka pun bersikukuh di atas keduanya. 44 Manakala mereka berpaling dengan pelajaran yang diberikan kepada mereka melalui kemiskinan dan penyakit, tidak mengamalkan perintah-perintah Allah, Kami mengistidraj mereka dengan membuka pintu-pintu rizki untuk mereka, Kami membuat mereka berkecukupan setelah sebelumnya mereka kekurangan, Kami menyehatkan badan mereka sesudah mereka tertimpa penyakit, hingga ketika mereka telah ditimpa kesombongan dan dikuasai oleh kebanggaan terhadap nikmat-nikmat yang diberikan kepada mereka, tiba-tiba datang kepada mereka azab Kami, dan pada saat itu rasa putus asa dan hilangnya harapan terhadap apa yang mereka harapkan menguasai mereka.

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Orang-orang kafir itu diserupakan seperti orang-orang mati, karena kehidupan hakiki adalah kehidupan hati dengan menerima kebenaran dan mengikuti jalan yang benar. 2. Di antara hikmah Allah ﷻ dari ujian adalah menurunkan ujian kepada orang-orang yang menyelisihi untuk melunakkan hati mereka dan memulangkan mereka kepada Tuhan mereka. 3. Keberadaan nikmat dan harta di tangan orang-orang sesat tidak menunjukkan bahwa mereka dicintai oleh Allah, akan tetapi ia adalah istidraj dan ujian bagi mereka dan selain mereka. 4. Di antara bukti-bukti yang menunjukkan Rububiyah Allah adalah: seandainya Allah mengambil pendengaran dan penglihatan manusia, maka tidak ada jalan bagi mereka untuk mengembalikannya.

سُورَةُ الْأَنْعَامِ

132

الجزء السابع

الجزء ١١

﴿٣٦﴾ إِنَّمَا يَسْتَجِيبُ الَّذِينَ يَسْمَعُونَ وَالْمَوْتَى يَبْعَثُهُمُ اللَّهُ ثُمَّ إِلَيْهِ يُرْجَعُونَ ﴿٣٧﴾ وَقَالُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ آيَةٌ مِنْ رَبِّهِ قُلْ إِنْ أَلَّهِ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يُنْزِلَ آيَةً وَلَكِنْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٨﴾ وَمِمَّنْ دَابَّةٌ فِي الْأَرْضِ لَا تَلْطِيطُ يُجَنَّحِيهَا إِلَّا أُمٌّ مُثَلَاكُم مَّا قَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٩﴾ وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا صُمُّوْهُمْ وَبُكْمٌ فِي الظُّلُمَاتِ مَنْ يَشَاءِ اللَّهُ يَضِلَّهُ وَمَنْ يَشَاءُ يُجْعَلْهُ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٤٠﴾ قُلْ أَرَأَيْتُمْ كَمْ إِنَّا أَنْتُمْ عَذَابَ اللَّهِ أَوْ أَنْتُمْ السَّاعَةِ أَغَيْرَ اللَّهِ تَدْعُونَ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٤١﴾ بَلْ إِيَّاهُ تَدْعُونَ فِي كَسْفِ مَا تَدْعُونَ إِلَيْهِ إِنْ شَاءَ وَتَنْسَوْنَ مَا أَنْتُمْ شُرَكَاءُ فِيهِ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا إِلَىٰ أُمَمٍ مِنْ قَبْلِكَ فَأَخَذْنَاهُمْ بِالْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ لَعَلَّهُمْ يَتَضَرَّعُونَ ﴿٤٢﴾ فَلَوْلَا إِذْ جَاءَهُمْ بَأْسُنَا تَضَرَّعُوا وَلَكِنْ قَسَتْ قُلُوبُهُمْ وَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٤٣﴾ فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ فَتَحْنَا عَلَيْهِمْ أَبْوَابَ كُلِّ شَيْءٍ حَتَّىٰ إِذَا فَرِحُوا بِمَا أُوتُوا أَخَذْنَاهُمْ بَغْتَةً فَإِذَا هُمْ مُبْلِسُونَ ﴿٤٤﴾

AL-AN'AM

132

JUZ 7

Dia bimbing ke jalan yang benar, maka Allah membimbingnya ke jalan

فَقُطِعَ دَابِرُ الْقَوْمِ الَّذِينَ ظَلَمُوا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٤٥﴾
 قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَخَذَ اللَّهُ سَمْعَكُمْ وَأَبْصَرَكُمْ وَخَتَمَ عَلَى قُلُوبِكُمْ
 مَنْ إِلَهٌ غَيْرُ اللَّهِ يَأْتِيكُمْ بِهِ أَنْظِرْ كَيْفَ نَصْرُ الْآيَاتِ
 ثُمَّ هُمْ يَصْدِفُونَ ﴿٤٦﴾ قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَتَاكُمْ عَذَابُ اللَّهِ
 بَغْتَةً أَوْ جَهْرَةً هَلْ يُهْلِكُ إِلَّا الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٤٧﴾ وَمَا
 نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ فَمَنْ آمَنَ وَأَصْلَحَ
 فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٤٨﴾ وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا
 يَمَسُّهُمُ الْعَذَابُ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ ﴿٤٩﴾ قُلْ لَا أَقُولُ لَكُمْ
 عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبَ وَلَا أَقُولُ لَكُمْ إِنِّي مَلَكٌ
 إِن تَتَّبِعُوا إِلَّا مَا يُوْحَىٰ إِلَيَّ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ
 أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ ﴿٥٠﴾ وَأَنْذِرْ بِهِ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْ يُحْشَرُوا إِلَىٰ
 رَبِّهِمْ لَيْسَ لَهُمْ مِنْ دُونِهِ وَلِيٌّ وَلَا شَفِيعٌ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ
 ﴿٥١﴾ وَلَا تَنْظُرْ بِالَّذِينَ يدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدْوَةِ وَالْعِشِيِّ يَرِيدُونَ
 وَجْهَهُ مَا عَلَيْكَ مِنْ حِسَابِهِمْ مِنْ شَيْءٍ وَمِمَّا مِنْ حِسَابِكَ
 عَلَيْهِمْ مِنْ شَيْءٍ فَتَطْرُدَهُمْ فَتَكُونَ مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٥٢﴾

﴿٤٥﴾ Maka diberanguslah orang terakhir dari orang-orang kafir dengan membinasakan mereka semuanya dan dimengkalannya para rasul. Segala sanjungan dan pujian hanya milik Allah semata Tuhan alam semesta atas pembinasannya terhadap musuh-musuhNya dan kemenanganNya terhadap waliNya.

﴿٤٦﴾ Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang musyrik, "Katakanlah kepadaku, jika Allah menulikan kalian dengan mencabut pendengaran kalian, membutakan kalian dengan menyapkan penglihatan kalian, menutup hati kalian rapat-rapat sehingga kalian tidak memahami apa pun, siapakah sesembahan yang benar yang kuasa mendatangkan apa yang hilang dari kalian tersebut?" Perhatikanlah wahai Rasul bagaimana Kami menjelaskan hujjah-hujjah kepada mereka dan mengankaragamkan bukti-bukti, namun mereka malah berpaling darinya.

﴿٤٧﴾ Katakanlah kepada mereka wahai Rasul, "Katakanlah kepadaku jika azab dari Allah datang kepada kalian secara tiba-tiba tanpa kalian sadari, atau ia datang kepada kalian secara terang-terangan di depan mata kalian, maka sesungguhnya tidak ada yang dibinasakan oleh azab tersebut kecuali orang-orang zalhim dengan kekafiran mereka kepada Allah dan pendustaan mereka kepada rasul-rasulNya, dan tidak ada yang selamat kecuali orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti rasul-rasulNya.

﴿٤٨﴾ Kami tidak mengutus rasul-rasul yang telah Kami utus kecuali untuk memberi tahu orang-orang yang beriman dan taat tentang sesuatu yang membahagiakan mereka, berupa kenikmatan langgeng yang tidak terputus dan terhenti, dan menakut-nakuti orang-orang kafir dan para pelaku kemaksiatan tentang azab Kami yang keras. Barangsiapa beriman kepada rasul-rasul dan membaguskan amal perbuatannya, maka tidak ada rasa takut pada mereka terkait apa yang akan mereka hadapi di akhirat mereka, dan mereka juga tidak bersedih dan menyesali bagian dunia yang luput dari mereka.

﴿٤٩﴾ Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, mereka ditimpa azab akibat pembelotan mereka dari ketaatan kepada Allah, seandainya mereka tidak membelot dari ketaatan kepada Allah dan mereka melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-laranganNya, niscaya mereka tidak ditimpa azab.

﴿٥٠﴾ Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang musyrik itu, "Aku tidak berkata kepada kalian bahwa aku memiliki kunci-kunci rizki Allah lalu aku bisa bertindak padanya sesuai dengan kehendakku. Aku tidak berkata kepada kalian bahwa aku mengetahui hal ghaib kecuali apa yang Allah berituhkan kepadaku melalui wahyu. Aku tidak berkata kepada kalian bahwa aku adalah salah satu malaikat dari malaikat-malaikat Allah, akan tetapi aku adalah Rasulullah, aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku, aku tidak mengklaim apa yang bukan menjadi hakku." Katakanlah kepada mereka wahai Rasul, "Apakah sama orang kafir yang buta mata hatinya sehingga tidak bisa melihat kebenaran dengan orang Mukmin yang melihat kebenaran lalu dia beriman kepadanya? Apakah kalian wahai orang-orang musyrik tidak memikirkan ayat-ayat Allah yang ada di sekitar kalian?"

﴿٥١﴾ Takut-takutilah wahai Rasul dengan al-Qur'an ini orang-orang yang takut dihimpun kepada Tuhan mereka pada Hari Kiamat, mereka tidak memiliki penolong selain Allah yang mendatangkan manfaat bagi mereka dan tidak memiliki pemberi syafaat yang menolak mudarat dari mereka, agar mereka bertakwa kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya. Mereka adalah orang-orang yang mengambil manfaat dari al-Qur'an.

﴿٥٢﴾ Jangan menjauhkan wahai Rasul dari majelis pertemuanmu orang-orang Muslim yang miskin yang beribadah kepada Allah pada pagi dan petang hari dengan memurnikan ibadah hanya kepada Allah semata, jangan mengusir mereka hanya untuk mengambil hati para tokoh kaum musyrikin, bukan tugasmu sedikit pun menghisab orang-orang miskin tersebut, akan tetapi hisab mereka ditanggung oleh Allah, demikian juga hisabmu juga tidak ditanggung oleh mereka. Sesungguhnya jika kamu mengusir mereka dari majelismu, maka kamu termasuk orang-orang yang melampaui batasan-batasan Allah.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Para nabi adalah manusia, mereka sama sekali tidak memiliki keistimewaan *Rububiyah* apa pun, tugas mereka adalah menyampaikan, mereka tidak memiliki kewenangan bertindak pada alam semesta, mereka tidak mengetahui yang ghaib, mereka tidak memiliki kewenangan dalam urusan rizki dan lainnya.
2. Seorang da'i harus memperhatikan orang-orang yang mengikutinya, khususnya orang-orang lemah yang tidak mengikuti kecuali kebenaran, seorang da'i harus mendekatkan mereka, tidak boleh menjauhkan mereka demi mencari kerelaan orang-orang kafir.

Demikianlah Kami menguji sebagian manusia dengan sebagian lainnya. Kami menjadikan sebagian dari mereka kaya dan sebagian lainnya miskin. Kami membeda-bedakan mereka dalam urusan dunia. Kami menguji mereka dengan hal itu agar orang-orang kafir yang kaya berkata kepada orang-orang Mukmin yang miskin, "Apakah orang-orang miskin itu yang meraih nikmat Allah berupa hidayah sedangkan kami tidak? Kalau iman adalah kebaikan, niscaya mereka tidak mendahului kami padanya, karena kamilah yang lebih berhak." Bukanlah Allah lebih mengetahui orang-orang yang bersyukur atas nikmat-nikmatNya, lalu Allah membimbing mereka kepada iman, dan Allah juga lebih mengetahui orang-orang yang kafir kepada nikmat-nikmatNya, lalu Allah membiarkan mereka sehingga mereka tidak beriman? Benar, sesungguhnya Allah lebih mengetahui mereka.

Jika datang kepadamu wahai Rasul orang-orang yang membenarkan ayat-ayat Kami yang membuktikan kebenaran dari apa yang kamu bawa, maka jawablah mereka dengan salam sebagai penghormatan kepada mereka, berilah mereka kabar gembira akan luasnya rahmat Allah. Allah telah menetapkan rahmat atas DiriNya sebagai karunia dariNya. Barangsiapa di antara kalian melakukan kemaksiatan dalam keadaan jahil dan bodoh, kemudian bertaubat kepada Allah sesudah melakukannya, dan membaguskan amal perbuatannya, maka sesungguhnya Allah mengampuni apa yang dilakukannya. Allah Maha Pengampun bagi siapa yang bertaubat dari hamba-hambaNya, Dia Maha mengasihi mereka.

Sebagaimana Kami menjelaskan apa yang disebutkan, Kami juga menjelaskan al-Qur'an untuk memperlihatkan kebenaran dan mengamalkannya, serta untuk menjelaskan jalan para penjahat dan metodologi mereka, agar dijaui dan diwaspadai.

Katakanlah wahai Rasul, "Sesungguhnya Allah melarangku untuk menyembah apa-apa yang kalian sembah selain Allah." Katakanlah wahai Rasul, "Aku tidak akan mengikuti hawa nafsu kalian dalam menyembah selain Allah, karena jika aku mengikuti hawa nafsu kalian dalam hal itu, maka aku tersesat dari jalan kebenaran dan tidak terbimbing kepadanya. Ini adalah keadaan siapa pun yang mengikuti hawa nafsu tanpa bimbingan dari Allah."

Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang musyrik, "Sesungguhnya aku berjalan di atas bukti yang nyata dari Tuhanku, bukan di atas hawa nafsu, sementara kalian mendustakan bukti ini, aku tidak memiliki kewenangan dalam apa yang kalian minta berupa azab dan mukjizat yang luar biasa yang kalian minta, karena semua itu ada di Tangan Allah. Keputusan yang di antaranya adalah apa yang kalian minta hanya milik Allah semata, Allah memfirmankan kebenaran dan memutuskan dengan kebenaran. Allah ﷻ adalah sebaik-baik pemberi keputusan di antara yang haq dengan yang batil."

Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang musyrik, "Kalau urusan azab yang kalian menuntut agar disegerakan itu ada dalam genggamanku dan kewenanganku, niscaya aku menurunkannya kepada kalian, dan saat itu perkara di antara diriku dan diri kalian diputuskan. Dan Allah lebih mengetahui orang-orang zhalim, berapa lama Allah menangguhkan mereka dan kapan Allah menghukum mereka."

Hanya milik Allah semata kunci-kunci yang ghaib, tidak ada yang mengetahuinya selainNya, Allah mengetahui segala apa yang ada di daratan berupa makhluk-makhluk; hewan-hewan, tumbuhan-tumbuhan dan benda-benda mati. Allah mengetahui apa yang ada di lautan berupa hewan-hewan dan tumbuh-tumbuhan. Tidak gugur selembar daun di mana pun, tidak ada biji yang tersembunyi di bumi, tidak ada yang basah, tidak ada yang kering, kecuali ia tertulis di sebuah kitab yang nyata, yaitu Lauhul Mahfuzh.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Allah ﷻ menjadikan sebagian hamba sebagai ujian bagi sebagian lainnya, keadaan mereka dalam urusan rizki, kufur, dan iman berbeda-beda, kufur dan iman tidak berkaitan dengan luas dan sempitnya rizki.
2. Di antara akhlak seorang da'i adalah wajah berbinar, mengucapkan salam dan berseri-seri serta ceria di hadapan rekan-rekannya.
3. Seorang da'i harus menjauhi hawa nafsu pada akidah, manhaj, dan perilakunya.
4. Penetapan keesaan Allah ﷻ dalam urusan ilmu ghaib, tidak ada sekutu bagiNya, luasnya ilmuNya dalam hal ini, tidak ada sesuatu pun yang luput dari ilmuNya, tidak ada sesuatu dari makhlukNya yang samar dari ilmuNya kecuali ia ditetapkan dan dicatat di sisiNya dengan perincian yang paling cermat.

وَكَذَلِكَ فَتَنَّا بَعْضَهُم بِبَعْضٍ لِّيَقُولُوا أَهَؤُلَاءِ مِثْلُ اللَّهِ عَلَيْهِمْ مِن بَيْنِنَا أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَعْلَمَ بِالشَّاكِرِينَ ﴿٥٣﴾ وَإِذَا جَاءَكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِنَا فَقُلْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ كَتَبَ رَبُّكُمْ عَلَى نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ أَنَّهُ مَن عَمِلَ مِنكُمْ سُوءًا بِجَهْلَةٍ ثُمَّ تَابَ مِن بَعْدِهِ وَأَصْلَحَ فَأَنَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٥٤﴾ وَكَذَلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ الْأَيَّاتِ وَلِتَسْتَيْسِرَ سَبِيلُ الْمُجْرِمِينَ ﴿٥٥﴾ قُلْ إِنِّي نُهَيْتُ أَن أَعْبُدَ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ قُلْ لَا أَتَّبِعُ أَهْوَاءَ كُمْ قَدْ ضَلَلْتُ إِذًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿٥٦﴾ قُلْ إِنِّي عَلَى بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي وَكَذَّبْتُم بِهِ مَا عِنْدِي مَا تَسْتَعْجِلُونَ بِهِ إِنِ الْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ يَقْضُ الْحَقُّ وَهُوَ خَيْرُ الْفَاصِلِينَ ﴿٥٧﴾ قُلْ لَّوْ أَن عِنْدِي مَا تَسْتَعْجِلُونَ بِهِ لَقُضِيَ الْأَمْرُ بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِالظَّالِمِينَ ﴿٥٨﴾ * وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يُعْلِمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَا تَسْقُطُ مِن وَرَقَةٍ إِلَّا أَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٍ فِي ظِلْمٍ إِلَّا الْأَرْضُ وَلَا رَطْبٌ وَلَا يَابِسٌ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُّبِينٍ ﴿٥٩﴾

وَهُوَ الَّذِي يَتَوَفَّاكُم بِاللَّيْلِ وَيَعْلَمُ مَا جَرَحْتُم بِالنَّهَارِ ثُمَّ يَبْعَثُكُمْ فِيهِ لِيُقْضَىٰ أَجَلٌ مُّسَمًّى ثُمَّ إِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ ثُمَّ يُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٦٠﴾ وَهُوَ الْغَايُ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِ وَيُرْسِلُ عَلَيْكُمْ حَفَظَةً حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمُ الْمَوْتُ تَوَفَّتْهُ رُسُلُنَا وَهُمْ لَا يُفَرِّطُونَ ﴿٦١﴾ ثُمَّ رُدُّوْا إِلَى اللَّهِ مَوْلَاهُمُ الْحَقِّ أَلَا لَهُ الْحُكْمُ وَهُوَ أَسْرَعُ الْحَاكِمِينَ ﴿٦٢﴾ قُلْ مَنْ يُنْجِيكُمْ مِنْ ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ تَدْعُونَهُ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً لَّئِنْ أَجَبْنَاكُمْ هَذِهِ لَنَكُونَ مِنَ الشَّاكِرِينَ ﴿٦٣﴾ قُلْ لِّلَّهِ يَنْجِيكُمْ مِّنْ كُلِّ مَكْرَبٍ ثُمَّ أَنْتُمْ تُشْرِكُونَ ﴿٦٤﴾ قُلْ هُوَ الْقَادِرُ عَلَىٰ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِّنْ فَوْقِكُمْ أَوْ مِنْ تَحْتِ أَرْجُلِكُمْ أَوْ يَلْسِكُمْ سُيُفًا وَيُذِيقَ بَعْضَكُمْ بَأْسَ بَعْضٍ أَنْظِرْكُمْ نَصْرَ الْآيَاتِ لَعَلَّهُمْ يَفْقَهُونَ ﴿٦٥﴾ وَكَذَّبَ بِهِ قَوْمُكَ وَهُوَ الْحَقُّ قُلْ لَّسْتُ عَلَيْكُمْ بِوَكِيلٍ ﴿٦٦﴾ لِّكُلِّ نَبِيٍّ مُّسْتَقَرٌّ وَسَوْفَ تَعْمَلُونَ ﴿٦٧﴾ وَإِذَا رَأَيْتَ الَّذِينَ يَخُوضُونَ فِي آيَاتِنَا فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ حَتَّىٰ يَخُوضُوا فِي حَدِيثٍ غَيْرِهِ وَإِمَّا يُنسِيَنَّكَ الشَّيْطَانُ فَلَا تَقْعُدْ بَعْدَ الذِّكْرِىٰ مَعَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٦٨﴾

﴿60﴾ Allah-lah yang mencabut arwah kalian secara temporer manakala kalian tidur, Allah-lah yang mengetahui apa yang kalian usahakan berupa amal perbuatan di siang hari dalam aktivitas kalian, kemudian Allah membangunkan kalian di siang hari sesudah mencabut arwah kalian saat tidur agar kalian melaksanakan pekerjaan-pekerjaan kalian, hingga selesai ajal hidup kalian yang ditetapkan di sisi Allah, kemudian hanya kepadaNya kalian kembali dengan dibangkitkan pada Hari Kiamat, kemudian Allah memberi tahu kalian tentang apa yang kalian perbuat selama hidup kalian di dunia dan Allah membalas kalian atasnya.

﴿61﴾ Allah-lah yang Mahakuasa yang menundukkan segala sesuatu, segala sesuatu tunduk kepadaNya, Dia berada di atas hamba-hambanya sesuai dengan keagunganNya ﷻ. Allah mengutus kepada kalian wahai manusia, malaikat-malaikat mulia yang mencatat amal perbuatan kalian hingga ajal seseorang dari kalian selesai dengan dicabutnya arwahnya oleh malaikat maut dan para pembantunya. Malaikat maut dan para pembantunya tidak pernah melalaikan apa yang diperintahkan kepada mereka.

﴿62﴾ Kemudian semua makhluk yang arwahnya dicabut dipulangkan kepada Allah, Pencipta mereka yang Mahahaq, untuk menerima balasan dariNya atas amal perbuatan mereka, Dia-lah Yang memiliki keputusan mengikat dan hukum yang adil di antara mereka, dan Dia adalah Penghisab yang paling cepat, Dia menghitung semua makhluk dalam satu hari.

﴿63﴾ Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang musyrik, "Siapa yang menyelamatkan dan mengentaskan kalian dari marabahaya di kegelapan-kegelapan daratan dan lautan yang menimpa kalian? Kalian berdoa kepadaNya semata dengan merendahkan diri dan pasrah secara total dalam keadaan rahasia dan terang-terangan, 'Jika Tuhan kami menyelamatkan kami dari marabahaya ini, niscaya kami termasuk orang-orang yang mensyukuri nikmat-nikmatNya kepada kami dengan tidak menyembah selainNya'."

﴿64﴾ Katakanlah wahai Rasul kepada mereka, "Allah-lah yang

menyelamatkan kalian darinya dan mengentaskan kalian dari segala kesulitan, namun sesudah itu kalian menyekutukan selainNya bersamaNya dalam keadaan bahagia. Kezhaliman apa yang lebih besar daripada apa yang kalian lakukan ini?"

﴿65﴾ Katakanlah wahai Rasul kepada mereka, "Allah-lah yang Mahakuasa untuk menurunkan azab kepada kalian yang datang dari atas kalian seperti hujan batu, halilintar, dan banjir bandang, atau azab datang kepada kalian dari bawah kalian seperti gempa dan pembenaman, atau menjadikan hati kalian berselisih, di mana setiap orang dari kalian mengikuti hawa nafsunya sehingga sebagian dari kalian memerangi sebagian lainnya." Perhatikanlah wahai Rasul bagaimana Kami menghadirkan bukti-bukti dan dalil-dalil yang beranekaragam dan Kami menjelaskannya untuk mereka agar mereka mengetahui bahwa apa yang kamu bawa adalah haq dan bahwa apa yang ada pada mereka adalah batil.

﴿66﴾ Kaummu mendustakan al-Qur'an ini padahal ia adalah kebenaran yang tidak ada keraguan padanya bahwa ia datang dari sisi Allah. Katakanlah wahai Rasul kepada mereka, "Aku bukan pengawas bagi kalian atas amal perbuatan kalian, karena sesungguhnya aku hanyalah pemberi peringatan untuk kalian yang memperingatkan akan azab yang berat."

﴿67﴾ Setiap berita memiliki waktu kejadiannya dan akhir penghabisannya, di antaranya adalah berita tentang akhir dan tempat kembali kalian, kalian pasti mengetahui hal itu manakala kalian dibangkitkan pada Hari Kiamat.

﴿68﴾ Jika kamu melihat wahai Rasul, orang-orang musyrik membicarakan ayat-ayat Kami dengan nada memperolok-olok dan menistakan, maka jangan duduk bersama mereka sehingga mereka beralih ke pembicaraan yang bersih dari penghinaan dan pelecehan kepada ayat-ayat Kami, jika setan membuatmu lupa dan kamu duduk bersama mereka, kemudian kamu teringat, maka bergegaslah untuk meninggalkan majelis mereka, jangan duduk bersama orang-orang yang melakukan pelanggaran tersebut.

🌿 **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Keterangan bahwa tidur adalah kematian di mana arwah dicabut padanya, kemudian saat terjaga, ia dikembalikan.
2. Penetapan dalil melalui fitrah bahwa yang berhak disembah hanyalah Allah semata, karena orang-orang kafir beriman kepada Allah ﷻ dan mereka kembali kepada fitrah mereka saat mereka berada dalam kondisi darurat dan ditimpa marabahaya, di mana mereka hanya memohon kepada Allah ﷻ semata.
3. Bantahan terhadap kaum musyrikin dengan perbuatan mereka yang kontradiksi dan penetapan dalil atas terbaliknya fitrah mereka, di mana mereka memohon pertolongan kepada Allah semata saat menghadapi kesulitan di lautan, namun manakala Allah menyelamatkan mereka ke daratan, mereka malah menyekutukanNya.
4. Tidak boleh duduk bersama orang-orang yang gemar membicarakan kebatilan dan hal-hal yang sia-sia, hendaknya meninggalkan mereka dan tidak kembali duduk bersama mereka kecuali jika mereka meninggalkan pembicaraan mereka.

69 Orang-orang yang bertakwa kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya tidak bertanggung jawab apa pun atas perilaku orang-orang zhalim, orang-orang yang bertakwa itu hanya berkewajiban melarang orang-orang zhalim dari perbuatan mungkar mereka, agar mereka bertakwa kepada Allah, lalu mereka melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.

70 Tinggalkanlah wahai Rasul orang-orang musyrik yang menjadikan agama mereka sebagai lahan untuk main-main dan senda gurau, mereka memperolok-olok dan meremehkannya, mereka terkecoh oleh kehidupan dunia dengan kesenangannya yang sesaat. Nasihatilah wahai Nabi manusia dengan al-Qur'an agar jiwa mereka tidak terjerumus ke dalam kebinasaan karena keburukan-keburukan yang mereka lakukan padahal mereka tidak memiliki penolong yang menolong mereka selain Allah dan tidak mempunyai pemberi syafaat yang melindungi mereka dari azab Allah pada Hari Kiamat. Jika mereka menebus azab Allah dengan tebusan apa pun, maka ia tidak diterima. Orang-orang yang terjerumus ke dalam kebinasaan tersebut akibat dari apa yang mereka praktikkan berupa kemaksiatan-kemaksiatan akan mendapatkan minuman yang sangat panas pada Hari Kiamat dan azab yang menyakitkan karena kekafiran mereka.

71 Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang musyrik, "Apakah kita menyembah selain Allah berhala-berhala yang tidak kuasa mendatangkan manfaat dan mudarat kepada kita dan kita mundur meninggalkan iman padahal Allah telah membimbing kita kepadanya, sehingga keadaan kita adalah seperti orang yang disesatkan oleh setan-setan dan ditinggalkan dalam keadaan bingung dan tidak mengetahui jalan, dia mempunyai rekan-rekan yang berada di jalan yang lurus, mereka memanggilnya kepada kebenaran, namun dia menolak menjawab seruan mereka?" Katakanlah wahai Rasul kepada mereka, "Sesungguhnya hidayah Allah adalah hidayah yang haq, Allah memerintahkan kita agar berserah diri kepadaNya ﷻ dengan memegang Tauhid dan beribadah hanya kepada Allah, Tuhan alam semesta.

72 Allah-lah yang telah memerintahkan kita mendirikan shalat dengan sebaik-baiknya, memerintahkan kita agar bertakwa kepadaNya dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya, hanya kepada Allah semata para hamba dikumpulkan pada Hari Kiamat untuk Dia beri mereka balasan atas amal perbuatan mereka.

73 Allah-lah yang menciptakan langit dan bumi dengan kebenaran, pada hari Allah berfirman kepada sesuatu, 'Jadilah.' Maka jadilah ia. Manakala Allah berfirman pada Hari Kiamat, 'Bangkitlah.' Maka mereka semuanya pun bangkit. FirmanNya adalah benar yang pasti terjadi, tidak bisa tidak, hanya milik Allah ﷻ semata kerajaan pada Hari Kiamat manakala Malaikat Israfil meniup sangkakala untuk kali yang kedua, Dia mengetahui yang ghaib dan yang nampak, Dia-lah yang Mahabijaksana dalam penciptaan dan pengaturanNya, Maha mengetahui sehingga tidak ada sesuatu pun yang samar bagiNya, perkara batin bagiNya adalah seperti perkara lahir.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Seorang da'i yang mengajak kepada agama Allah ﷻ tidak bertanggung jawab atas perbuatan siapa pun, karena tanggung jawabnya hanya menyampaikan dan mengingatkan.
2. Di antara bukti-bukti Tauhid adalah bahwa siapa yang tidak memiliki manfaat, mudarat dan kuasa bertindak, maka secara otomatis dia tidak layak untuk menjadi tuhan yang disembah.

وَمَا عَلَى الَّذِينَ يَتَّقُونَ مِنْ حِسَابِهِمْ مِنْ شَيْءٍ وَلَٰكِنْ ذَكَرُوا لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿٦٩﴾ وَذَرِ الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَهُمْ لَعِبًا وَلَهْوًا وَعَرَّتَهُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَذَكَرَ بِهِ ءَاتٍ بُسِّلَ نَفْسُ يَمَّاكَ سَبْتٌ لَيْسَ لَهَا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيٌّ وَلَا شَفِيعٌ وَإِنْ تَعَدَّلَ كُلُّ عَدَلٍ لَا يُؤْخَذُ مِنْهَا أُولَٰئِكَ الَّذِينَ أُبْسِلُوا بِمَا كَسَبُوا لَهُمْ شَرَابٌ مِّنْ حَمِيمٍ وَعَذَابٌ أَلِيمٌ يَمَّا كَانُوا يَكْفُرُونَ ﴿٧٠﴾ قُلْ أَدْعُو إِلَى دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُنِي وَلَا يَضُرُّنَا وَنُرَدُّ عَلَىٰ أَعْقَابٍ بَعْدَ إِذْ هَدَىٰ اللَّهُ كَالَّذِي اسْتَهْوَتْهُ الشَّيَاطِينُ فِي الْأَرْضِ حَيْرَانًا ۚ وَأَصْحَابُ يَدْعُوهُ إِلَى الْهُدَىٰ اثْنَتَا قُلٌّ إِنَّ هُدَى اللَّهِ هُوَ الْهُدَىٰ وَأَمْرًا نَّسْلِمُهُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٧١﴾ وَإِنِ اقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتَوْهُ وَهُوَ الَّذِي إِلَيْهِ تُخْشَرُونَ ﴿٧٢﴾ وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَيَوْمَ يَقُولُ كُنْ فَيَكُونُ قَوْلُهُ الْحَقُّ وَلَهُ الْمُلْكُ يَوْمَ يُنفَخُ فِي الصُّورِ عِلْمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةُ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ ﴿٧٣﴾

* وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ لِأَبِيهِ أَرَزَرْتَنِي خَدَّاصَةً مَاءَ الْهَيْهَاتِي
 أَرْنَكَ وَقَوْمَكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ٧٤ وَكَذَلِكَ نَرَى إِبْرَاهِيمَ
 مَلَكُوتَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَيْكُونَ مِنَ الْمُوقِنِينَ
 ٧٥ فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَى الْكُوكَبَ قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ
 قَالَ لَا أُحِبُّ الْآفِلِينَ ٧٦ فَلَمَّا رَأَى الْقَمَرَ بَازِعًا قَالَ هَذَا
 رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَيْنَ لَمْ يَهْدِنِي رَبِّي لَأَكُونَنَّ مِنَ الْقَوْمِ
 الضَّالِّينَ ٧٧ فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسَ بَازِعَةً قَالَ هَذَا رَبِّي هَذَا
 أَكْبَرُ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ يَقَوْمِ إِنِّي بَرِيءٌ مِمَّا تُشْرِكُونَ
 ٧٨ إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ
 حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ٧٩ وَحَاجَّهُ قَوْمُهُ قَالَ
 أَتُحِبُّونِي فِي اللَّهِ وَقَدْ هَدَانِي وَلَا أَخَافُ مَا تُشْرِكُونَ بِهِ ٨٠
 إِلَّا أَن يَشَاءَ رَبِّي شَيْئًا وَسِعَ رَبِّي كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا أَفَلَا
 تَتَذَكَّرُونَ ٨١ وَكَيْفَ أَخَافُ مَا أَشْرَكْتُ بِهِ وَلَا تَخَافُونَ
 أَنَّكُمْ أَشْرَكْتُمْ بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ عَلَيْكُمْ سُلْطَانًا
 فَأَيُّ الْفَرِيقَيْنِ أَحَقُّ بِالْأَمْنِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٨٢

78) Manakala Ibrahim melihat matahari terbit, dia berkata kepada kaumnya seolah-olah mengalah, "Yang terbit ini lebih besar daripada bulan dan bintang." Manakala matahari itu terbenam, dia berkata, "Wahai kaumku, sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kalian persekutukan dengan Allah."

Sesudah Ibrahim berlepas diri dari kesyirikan mereka, seolah-olah mereka bertanya kepadanya, "Kalau demikian, apa yang engkau sembah?" Ibrahim menjawab,

79) "Sesungguhnya aku mengikhlaskan agamaKu kepada Allah yang menciptakan langit dan bumi tanpa contoh sebelumnya, condong dari syirik kepada Tauhid yang murni, dan aku bukan termasuk orang-orang musyrik yang menyembah selain Allah bersama Allah."

80) Kaum Ibrahim yang musyrik mendebatnya dalam urusan mentauhidkan Allah ﷻ dan mereka menakut-nakutinya dengan berhala-berhala mereka, maka Ibrahim menjawab mereka, "Apakah kalian mendebatku dalam urusan mentauhidkan Allah dan mengesakan ibadah kepadaNya, sedangkan Tuhanku telah membimbingku kepadanya, aku tidak takut kepada berhala-berhala kalian, karena mereka semuanya tidak memiliki mudarat sehingga bisa memudaratkanku dan tidak memiliki manfaat untuk memberikannya kepadaku kecuali atas kehendak Allah, karena apa yang Allah kehendaki, pastilah terjadi, di samping Allah mengetahui segala sesuatu, tidak ada sesuatu di langit dan di bumi yang samar bagi Allah. Mengapa kalian wahai kaumku tidak merenungkan apa yang kalian pegang berupa kesyirikan dan kekafiran kepada Allah lalu kalian beriman hanya kepada Allah semata?"

81) Bagaimana aku takut kepada berhala-berhala yang kalian sembah selain Allah, sementara kalian sendiri tidak takut kepada Allah atas kesyirikan kalian manakala menyekutukanNya dengan makhlukNya tanpa adanya bukti atas perbuatan kalian itu? Golongan mana; golongan ahli Tauhid atau golongan ahli syirik yang lebih patut untuk merasa aman dan selamat? Jika kalian mengetahui siapa di antara keduanya yang lebih patut, maka ikutilah mereka, dan tidak diragukan bahwa yang lebih patut di antara keduanya adalah golongan ahli Tauhid."

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Keterangan tentang kisah dialog Ibrahim dengan kaumnya, ia mengandung dalil-dalil yang kuat atas keesaan Allah ﷻ dalam *Rububiyah* dan bahwa hanya Dia-lah yang berhak disembah.
2. Boleh berdebat dengan menggunakan argumentasi-argumentasi yang logis untuk membuat seteru menerima.
3. Boleh merekayasa sikap seolah-olah sejalan dengan keyakinan lawan dialog kemudian menggunakannya untuk menyanggah keyakinan tersebut agar yang bersangkutan mengakui hal-hal logis mendasar yang diyakininya, kemudian bertolak dari sana untuk menetapkan perkara akidah yang benar.

74) Dan ingatlah wahai Rasul manakala Ibrahim ﷺ berkata kepada bapaknya yang musyrik, Azar, "Wahai bapakku, apakah engkau mengangkat berhala-berhala sebagai sesembahan yang engkau sembah selain Allah? Sesungguhnya aku melihatmu dan kaummu yang menyembah berhala itu berada di dalam kesesatan yang nyata dan tidak mengetahui jalan kebenaran karena kalian menyembah selain Allah, padahal yang berhak disembah hanyalah Allah, sedangkan selainNya tidak berhak disembah."

75) Sebagaimana Kami menunjukkan kepada Ibrahim kesesatan bapaknya dan kaumnya, Kami juga menunjukkan kepadanya kerajaan langit dan bumi yang luas agar dia menjadikan kerajaan langit dan bumi yang luas itu sebagai petunjuk atas keesaan Allah dan berhakNya Dia untuk disembah, agar dia termasuk orang-orang yang yakin bahwa Allah itu Maha Esa, tidak ada sekutu bagiNya, dan bahwa Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

76) Manakala malam tiba, Ibrahim berdialog dengan kaumnya untuk membawa mereka dari syirik kepada Tauhid, dan pada saat itu kaumnya menyembah bintang-bintang. Ibrahim melihat bintang, dia berkata dalam konteks berdialog dengan kaumnya dan memperlihatkan dirinya seolah-olah mengalah, "Ini Tuhanku." Manakala bintang itu terbenam, dia berkata, "Aku tidak menyukai apa yang terbenam, karena Tuhan yang haq itu selalu hadir, tidak terbenam." Karena di antara akidah kaum Ibrahim adalah bahwa tuhan-tuhan itu tidak berubah dan tidak hilang. Ibrahim mendebat atas mereka dengan sesuatu yang mereka yakini dalam konteks seolah-olah mengalah kepada lawan untuk mengalahkannya.

77) Manakala Ibrahim melihat bulan muncul, dia berkata kepada kaumnya seraya menunjukkan diri seolah-olah mengalah, "Ini Tuhanku." Manakala bulan itu terbenam, dia berkata, "Jika Tuhanku tidak membimbingku untuk mentauhidkanNya dan beribadah kepadaNya semata, niscaya aku termasuk orang-orang yang tersesat dari agamaNya, orang-orang yang menyembah selain Allah bersama Allah."

82 Orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti rasul-rasulNya, serta tidak mencampur iman mereka dengan syirik, mereka akan mendapat keamanan dan keselamatan tanpa selain mereka, mereka terbimbing, Tuhan mereka membimbing mereka ke jalan hidayah.

83 Argumentasi yang dengannya Ibrahim mengalahkan kaumnya sehingga mereka tak bisa lagi membantah argumentasi Ibrahim berkenaan dengan terbenamnya bintang, bulan dan matahari adalah hujjah Kami yang Kami ilhamkan dan berikan kepada Ibrahim untuk mendebat kaumnya, dan Kami meninggikan derajat-derajat siapa yang Kami kehendaki dari hamba-hamba Kami di dunia dan di akhirat. Sesungguhnya Tuhanmu wahai Rasul, Mahabijaksana dalam penciptaan dan pengaturanNya, Maha mengetahui hamba-hambaNya.

84 Kami menganugerahi Ibrahim putra, yaitu Ishaq, dan cucu, yaitu Ya'qub, Kami membimbing mereka semuanya ke jalan yang lurus, dan sebelumnya Kami telah membimbing Nuh, dan Kami membimbing ke jalan yang lurus anak-anak keturunan Nuh, yaitu Dawud dan putranya, yaitu Sulaiman, Ayyub, Yusuf, Musa, dan saudaranya, Harun ﷺ. Dengan balasan seperti ini yang Kami berikan kepada para nabi atas kebaikan mereka, Kami juga memberikannya kepada orang-orang yang berbuat baik dari selain para nabi atas kebaikan mereka.

85 Kami juga membimbing Zakaria, Yahya, Isa putra Maryam, dan Ilyas ﷺ. Mereka semuanya adalah nabi-nabi orang-orang shalih, Allah mengangkat mereka sebagai rasul-rasulNya.

86 Kami juga membimbing Isma'il, al-Yasa', Yunus, dan Luth ﷺ. Nabi-nabi tersebut dan di barisan terdepan dari mereka adalah Nabi Muhammad ﷺ, Kami mengunggulkan mereka atas manusia-manusia yang ada di alam semesta.

87 Kami juga membimbing sebagian dari leluhur mereka dan sebagian dari anak-anak keturunan mereka serta sebagian dari saudara-saudara mereka yang Kami kehendaki untuk Kami bimbing, Kami memilih dan membimbing mereka ke jalan lurus, yaitu jalan mentauhidkan Allah dan taat kepadaNya.

88 Taufik yang mereka dapatkan adalah taufik dari Allah yang dengannya Dia membimbing siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hambaNya, seandainya mereka menyekutukan Allah dengan selainNya, niscaya batallah amal perbuatan mereka, karena syirik membatalkan amal shalih.

89 Para nabi tersebut adalah orang-orang yang Kami beri kitab, hikmah, dan kenabian, jika kaummu kafir kepada tiga perkara di atas, maka Kami telah menyiapkan untuknya suatu kaum yang tidak kafir kepadanya, sebaliknya kaum tersebut beriman kepadanya dan berpegang teguh kepadanya, mereka adalah orang-orang Muhajirin dan Anshar serta orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik hingga Hari Pembalasan.

90 Para nabi tersebut beserta siapa yang disebutkan bersama mereka, dari para leluhur, anak-anak dan saudara-saudara mereka, mereka adalah orang-orang yang mendapatkan hidayah yang sebenarnya, maka ikutilah dan teladanilah mereka. Katakanlah wahai Rasul kepada kaummu, "Aku tidak menuntut upah apa pun sebagai imbalan atas penyampaianku terhadap al-Qur'an ini kepada kalian, karena al-Qur'an hanyalah nasihat untuk para makhluk dari kalangan jin dan manusia, agar mereka menjadikannya sebagai pembimbing ke jalan yang lurus dan jalan yang benar."

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Di antara keutamaan tauhid adalah bahwa ia menjamin keamanan bagi hamba, khususnya di akhirat manakala manusia ketakutan.
2. Ayat-ayat menetapkan bahwa semua nabi-nabi hanya menyampaikan dakwah mereka berkat taufik dari Allah ﷻ, bukan karena kemampuan mereka.
3. Para nabi bersekutu dalam berdakwah untuk mengajak manusia mentauhidkan Allah ﷻ sekalipun syariat-syariat mereka adalah masalah ibadah berbeda-beda.
4. Meneladani nabi-nabi adalah perilaku yang terpuji, khususnya dalam dasar-dasar Tauhid.

الجزء السابع

سُورَةُ الْأَنْعَامِ

١٣٨

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمَنُ وَهُمْ مُّهْتَدُونَ ﴿٨٢﴾ وَتِلْكَ حُجَّتُنَا آتَيْنَاهَا إِبْرَاهِيمَ عَلَىٰ قَوْمِهِ نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مَّن نَّشَاءُ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ ﴿٨٣﴾ وَوَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ كُلًّا هَدَيْنَا وَنُوحًا هَدَيْنَا مِن قَبْلُ وَمِن ذُرِّيَّتِهِ دَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ وَأَيُّوبَ وَيُوسُفَ وَمُوسَىٰ وَهَارُونَ وَكَذَٰلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿٨٤﴾ وَزَكَرِيَّا وَيَحْيَىٰ وَعِيسَىٰ وَإِلْيَاسَ كُلٌّ مِّنَ الصَّالِحِينَ ﴿٨٥﴾ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيُوسُفَ وَلُوطًا كُلًّا فَضَّلْنَا عَلَى الْعَالَمِينَ ﴿٨٦﴾ وَمِن آبَائِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ وَإِخْوَانِهِمْ وَاجْتَبَيْنَاهُمْ وَهَدَيْنَاهُمْ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٨٧﴾ ذَٰلِكَ هُدَى اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَلَوْ أَشْرَكُوا لَحِطَّ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٨٨﴾ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ فَإِن يَكْفُرْ بِهَا هَٰؤُلَاءِ فَقَدْ وَكَلْنَا بِهَا قَوْمًا لَّيْسُوا بِهَا بِكَافِرِينَ ﴿٨٩﴾ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ فَبِهِدَاهُمُ اقْتَدِهْ قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِن هُوَ إِلَّا ذِكْرَىٰ لِلْعَالَمِينَ ﴿٩٠﴾

AL-AN'AM

138

JUZ 7

وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ إِذْ قَالُوا مَا أَنزَلَ اللَّهُ عَلَى بَشَرٍ مِّن شَيْءٍ
 قُلْ مَنْ أَنزَلَ الْكِتَابَ الَّذِي جَاءَ بِهِ مُوسَى نُورًا وَهُدًى
 لِلنَّاسِ تَجْعَلُونَهُ قَرَاطِيسَ تُبْدُونَهَا وَتُخْفُونَ كَثِيرًا وَعُلِّمْتُمْ
 مَا لَمْ تَعْلَمُوا أُنْزِلَ إِلَيْكُمْ فَلِلَّهِ تَزَوُّجُهُمْ فِي خَوَاصِهِمْ
 يَعْبُوبُونَ ﴿٩١﴾ وَهَذَا كِتَابٌ أَنزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ مُّصَدِّقُ الَّذِي بَيْنَ
 يَدَيْهِ وَلِتُنْذِرَ أُمَّ الْقُرَى وَمَنْ حَوْلَهَا وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ
 يُؤْمِنُونَ بِهِ وَهُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿٩٢﴾ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن
 افْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ قَالَ أُوحِيَ إِلَيَّ وَلَمْ يُوحَ إِلَيْهِ شَيْءٌ
 وَمَنْ قَالَ سَأُنْزِلُ مِثْلَ مَا أَنزَلَ اللَّهُ وَلَوْ تَرَى إِذِ الظَّالِمُونَ فِي
 غَمَرَاتِ الْمَوْتِ وَالْمَلَائِكَةُ بَاسِطُوا أَيْدِيهِمْ أَخْرِجُوا أَنْفُسَكُمُ
 الْيَوْمَ تُجْزَوْنَ عَذَابَ الْهُونِ بِمَا كُنْتُمْ تَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ غَيْرَ
 الْحَقِّ وَكُنْتُمْ عَنْ آيَاتِهِ تَسْتَكْبِرُونَ ﴿٩٣﴾ وَلَقَدْ جِئْتُمُونَا
 فِرَادًى كَمَا خَلَقْنَاكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَتَرَكْتُمْ مَا خَوَّلْنَاكُمْ وَرَاءَ
 ظُهُورِكُمْ وَمَا نَرَى مَعَكُمْ شُفَعَاءَ الَّذِينَ زَعَمْتُمْ أَنَّهُمْ فِيكُمْ
 شُرَكَاءُ لَقَدْ تَقَطَّعَ بَيْنَكُمْ وَضَلَّ عَنْكُمْ مَا كُنْتُمْ تَزْعُمُونَ ﴿٩٤﴾

﴿٩١﴾ Kaum musyrikin tidak mengagungkan Allah dengan sebenar-benarnya manakala mereka berkata kepada NabiNya, Muhammad ﷺ, "Allah tidak menurunkan wahyu apa pun kepada manusia." Katakanlah wahai Rasul kepada mereka, "Siapa yang menurunkan Taurat kepada Musa sebagai cahaya, hidayah, dan bimbingan untuk kaumnya? Orang-orang Yahudi menjadikannya dalam lembaran-lembaran kertas, mereka memperlihatkan apa yang sejalan dengan hawa nafsu mereka darinya dan menyembunyikan apa yang menyelisihi hawa nafsu mereka seperti ciri-ciri Nabi Muhammad ﷺ. Dan kalian wahai orang-orang Arab, diajari al-Qur'an yang sebelumnya kalian dan para leluhur kalian tidak mengetahuinya." Katakanlah wahai Rasul kepada mereka, "Allah-lah yang menurunkannya." Kemudian biarkanlah mereka dalam kebodohan dan kesesatan mereka sampai datang kematian kepada mereka.

﴿٩٢﴾ Al-Qur'an ini adalah kitab yang Kami turunkan kepadamu wahai Nabi, ia adalah kitab yang penuh dengan keberkahan yang membenarkan kitab-kitab samawi yang mendahuluihnya, agar dengan al-Qur'an ini kamu memperingatkan penduduk Makkah dan penduduk bumi lainnya di belahan timur dan barat bumi sehingga mereka mendapatkan petunjuk. Dan orang-orang yang membenarkan kehidupan akhirat beriman kepada al-Qur'an ini, mereka mengamalkan kandungannya, menjaga shalat mereka dengan menegakkan rukun-rukunnya, wajib-wajibnya dan sunnah-sunnahnya pada waktunya yang telah ditetapkan secara syariat.

﴿٩٣﴾ Tidak ada yang lebih zhalim daripada siapa yang merekayasa kebohongan atas Nama Allah dengan berkata, "Allah tidak menurunkan apa pun kepada manusia." Atau berkata dengan dusta, "Sesungguhnya Allah telah memberiku wahyu." Padahal Allah tidak memberinya wahyu apa pun. Atau dia berkata, "Aku akan menurunkan al-Qur'an seperti yang Allah turunkan." Seandainya kamu wahai Rasul melihat manakala sakaratul maut turun kepada orang-orang zhalim itu, malaikat-malaikat mengulurkan tangan-tangan mereka kepada orang-orang zhalim itu untuk memukul dan menyiksa mereka,

malaikat-malaikat berkata kepada mereka dengan garang, "Keluarkanlah jiwa kalian! Kami akan mencabutnya. Hari ini, kalian diberi balasan dengan azab yang menghinakan dan merendahkan kalian disebabkan kebohongan kalian atas Nama Allah dengan mengaku sebagai nabi dan mendapatkan wahyu serta bisa menurunkan sebagaimana yang Allah turunkan, dan disebabkan oleh kesombongan kalian sehingga kalian tidak mau beriman kepada ayat-ayatNya. Seandainya kamu melihat hal itu, niscaya kamu melihat sesuatu yang besar dan mengerikan."

﴿٩٤﴾ Dikatakan kepada mereka pada Hari Kebangkitan, "Sungguh hari ini kalian datang kepada Kami dalam keadaan sendiri-sendiri, tidak ada harta dan kepemimpinan bagi kalian, sebagaimana Kami menciptakan kalian pertama kali, yaitu dalam keadaan tidak beralas kaki, telanjang dan belum dikhitkan, dan kalian meninggalkan apa yang Kami berikan kepada kalian di belakang kalian di dunia sekalipun kalian terpaksa. Pada hari ini Kami tidak melihat berhala-berhala kalian bersama kalian, yang dulu kalian anggap bisa membantu kalian dan kalian anggap sebagai sekutu-sekutu bagi Allah yang berhak untuk disembah. Telah terputus hubungan di antara kalian, lenyap juga apa yang kalian klaim berupa syafaat mereka dan bahwa mereka adalah sekutu-sekutu bagi Allah."

❁ Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Sunnah Allah pada para rasul adalah menurunkan kitab-kitab kepada mereka, dan Nabi Muhammad ﷺ adalah salah satu di antara mereka.
2. Manusia yang paling besar kebohongan dan kedustaannya adalah orang yang berdusta atas Nama Allah ﷻ, dia menisbatkan atau menafikan atau menetapkan sesuatu kepada Allah tanpa ditopang oleh dalil yang shahih.
3. Pada Hari Kiamat setiap manusia akan dibangkitkan secara sendiri-sendiri, bersih dari segala kedudukan dan atribut dunia, tidak membawa apa pun, dan dihisab sendiri.

95 Sesungguhnya hanya Allah semata yang membelah biji-bijian lalu ia tumbuh menjadi tanaman, membelah biji kurma lalu darinya keluar pohon kurma, Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati, di mana Allah mengeluarkan manusia dan hewan-hewan dari setetes air mani, dan Allah mengeluarkan yang mati dari yang hidup, di mana mengeluarkan setetes air mani dari manusia dan mengeluarkan telur dari ayam. Yang melakukan itu adalah Allah yang menciptakan kalian. Bagaimana kalian wahai orang-orang musyrik bisa dipalingkan dari kebenaran padahal kalian menyaksikan ciptaan Allah yang mengagumkan?

96 Allah-lah yang membelah cahaya Shubuh dari kegelapan malam. Allah-lah yang menjadikan malam sebagai ketenangan untuk manusia, di mana mereka beristirahat padanya dari kesibukan hidup sehingga hilanglah dari mereka rasa lelah karena bekerja di siang hari. Allah yang menjadikan matahari dan bulan beredar dengan perhitungan yang teliti. Penciptaan yang unik di atas adalah pengaturan Allah Yang Mahaperkasa yang tidak dikalahkan oleh siapa pun, Yang Maha mengetahui makhlukNya dan apa yang baik untuk mereka.

97 Allah-lah yang menciptakan untuk kalian wahai bani Adam bintang-bintang di langit agar kalian menjadikannya sebagai penunjuk jalan dalam perjalanan kalian jika kalian tidak mengetahui jalan di daratan dan di lautan. Kami telah menjelaskan dalil-dalil dan bukti-bukti atas kodrat Kami bagi kaum yang merenungkan dalil-dalil dan bukti-bukti tersebut lalu memetik faidah darinya.

98 Allah-lah yang menciptakan kalian dari jiwa yang satu, yaitu jiwa bapak kalian, Adam. Allah memulai penciptaan kalian dengan menciptakan bapak kalian dari tanah liat kemudian menciptakan kalian darinya. Allah menciptakan tempat kalian tinggal, yaitu rahim ibu kalian, dan tempat menyimpan yang mana kalian dititipkan padanya, yaitu tulang sulbi bapak kalian. Kami telah menjelaskan ayat-ayat Kami kepada kaum yang memahami Firman Allah ﷻ.

99 Allah-lah yang menurunkan air dari langit, yakni air hujan, lalu Kami menumbuhkan dengannya tumbuh-tumbuhan dengan berbagai jenisnya, Kami mengeluarkan dari tumbuh-tumbuhan tersebut tanaman-tanaman dan pepohonan yang hijau. Kami mengeluarkan darinya biji-bijian yang sebagian darinya tersusun bersama sebagian lainnya seperti untaian biji-bijian. Dan dari pohon kurma, Kami mengeluarkan janjang-janjangnya yang dekat yang bisa dijangkau oleh orang yang duduk dan yang berdiri. Kami mengeluarkan kebun-kebun dari anggur. Kami mengeluarkan zaitun dan delima yang dedaunannya mirip namun buah-buahannya tidak sama. Perhatikanlah wahai manusia buahnya pada saat pertama kali ia nampak dan pada saat ia masak. Sesungguhnya pada yang demikian itu wahai manusia terkandung petunjuk yang jelas atas kodrat Allah bagi kaum yang membenarkan Allah, mereka adalah orang-orang yang memetik faidah dari bukti-bukti dan dalil-dalil tersebut.

100 Kaum musyrikin menjadikan jin sebagai sekutu bagi Allah dalam ibadah manakala mereka meyakini bahwa jin kuasa mendatangkan manfaat dan mudarat, padahal Allah-lah yang menciptakan mereka dan bukan selainNya, sehingga Dia-lah yang lebih layak untuk disembah. Mereka menisbatkan anak laki-laki kepada Allah disebabkan kebodohan seperti yang orang-orang Yahudi katakan tentang Uzair dan orang-orang Nasrani katakan pada Isa putra Maryam, mereka juga menisbatkan anak perempuan seperti yang kaum musyrikin lakukan pada malaikat-malaikat. Mahasuci Allah dan Mahatinggi Dia dari apa yang dikatakan oleh para pengusung kebatilan itu.

101 Allah-lah yang menciptakan langit dan bumi tanpa contoh sebelumnya. Bagaimana bisa Dia mempunyai anak sedangkan Dia tidak mempunyai istri? Dia menciptakan segala sesuatu, dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu, tidak ada sesuatu pun yang samar bagiNya.

✳ Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Menggunakan bukti penciptaan dan rizki, seperti penciptaan tanaman, perkembangannya, perubahan bentuk dan ukurannya, dan turunnya hujan, sebagai dalil atas keesaan Allah ﷻ dalam *Rububiyah* dan berhakNya Allah untuk disembah, hal ini adalah sesuatu yang jelas dan dapat disaksikan oleh panca indera.
2. Menggunakan bukti aktivitas, seperti aktivitas benda-benda langit, keakuratan pergerakannya dan ketepatannya, sebagai bukti atas keesaan Allah ﷻ dalam *Rububiyah* dan berhakNya Allah untuk disembah, hal ini juga merupakan sesuatu yang jelas dan dapat disaksikan oleh panca indera.
3. Keterangan tentang kesesatan dan jongkoknya akal orang-orang musyrik yang menyembah jin.

﴿إِنَّ اللَّهَ فَالِقُ الْحَبِّ وَالنَّوَى يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَمُخْرِجُ الْمَيِّتِ مِنَ الْحَيِّ ذَلِكُمُ اللَّهُ فَأَنَّى تُؤْفَكُونَ﴾ ٩٥ ﴿فَالِقُ الْإِصْبَاحِ وَجَعَلَ اللَّيْلَ سَكَنًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ حُسْبَانًا ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ﴾ ٩٦ ﴿وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ النُّجُومَ لِتَهْتَدُوا بِهَا فِي ظُلُمَاتِ اللَّيْلِ وَالْبَحْرِ قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ﴾ ٩٧ ﴿وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَكُم مِّن نَّفْسٍ وَاحِدَةٍ فَمُسْتَقَرٌّ وَمُسْتَوْدَعٌ قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَفْقَهُونَ﴾ ٩٨ ﴿وَهُوَ الَّذِي أَنزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُّخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُّتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِن طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَاللُّمَّانُ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۚ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ﴾ ٩٩ ﴿وَجَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ الْجِبَتِ وَخَلَقَهُمْ وَخَرَقُوا لَهُ بَنِينَ وَبَنَاتٍ بِغَيْرِ عِلْمٍ ۚ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُصِفُونَ﴾ ١٠٠ ﴿يَدْبِعُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ۖ إِنِّي يَكُونُ لَهُ وَلَدٌ وَلَمْ تَكُن لَّهُ صَاحِبَةٌ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ﴾ ١٠١

ذَٰلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَأَعْبُدُوهُ
وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ ﴿١٤١﴾ لَا تَدْرِكُهُ الْبَصَرُ وَهُوَ
يُدرِكُ الْبَصَرَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ ﴿١٤٢﴾ قَدْ جَاءَكُمْ
بَصَائِرُ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ أَبْصَرَ فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ عَمِيَ فَعَلَيْهَا
وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيفٍ ﴿١٤٣﴾ وَكَذَٰلِكَ نَضْرِبُ الْآيَاتِ
وَلِيَقُولُوا دَرَسْتَ وَلِنَبَيِّنَهُ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿١٤٤﴾ اتَّبِعْ
مَا أَوْحَىٰ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ
﴿١٤٥﴾ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا أَشْرَكُوا وَمَا جَعَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيفًا
وَمَا أَنَا عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ ﴿١٤٦﴾ وَلَا تَسْبُوْا الَّذِينَ يَدْعُونَ
مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسْبُوْا اللَّهَ عَدُوًّا بِغَيْرِ عِلْمٍ ۖ ذَٰلِكَ رَيْنَا لِكُلِّ أُمَّةٍ
عَمَلَهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ
﴿١٤٧﴾ وَأَقْسُمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَئِنْ جَاءَهُمْ نَهَاءٌ أَوْ يَمُنُّ
بِهَآءِ الْقَوْلِ إِنَّمَا الْآيَاتُ عِنْدَ اللَّهِ وَمَا يُشْعِرُكُمْ أَنَّهَا إِذَا جَاءَتْ
لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٤٨﴾ وَنَقَلِبْ أَقْفَادَهُمْ ۖ وَأَبْصَرَهُمْ كَمَا لَمْ
يُؤْمِنُوا بِهِ أَوَّلَ مَرَّةٍ ۖ وَنَذَرُهُمْ فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ ﴿١٤٩﴾

102 Yang disifati dengan sifat-sifat tersebut adalah Tuhan kalian wahai manusia, tidak ada Tuhan yang benar bagi kalian selainNya, dan tidak ada sesembahan yang haq kecuali Allah. Dia adalah Pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia semata, karena hanya Dia yang berhak untuk disembah. Dia adalah Penjaga segala sesuatu.

103 Pandangan mata manusia tidak meliputiNya, sebaliknya Dia-lah yang meliputi pandangan mata manusia dan mengetahuinya. Dia Mahalembut kepada hamba-hambaNya yang shalih dan Maha mengetahui mereka.

104 Telah datang kepada kalian wahai manusia, hujjah-hujjah yang nyata dan bukti-bukti yang terang dari Tuhan kalian. Barangsiapa memperhatikannya dan menerimanya, maka manfaatnya kembali kepada dirinya sendiri. Barangsiapa buta darinya, tidak memperhatikannya dan tidak menerimanya, maka efek buruknya kembali kepada dirinya sendiri dan aku bukanlah pengawas kalian yang mengawasi amal perbuatan kalian, akan tetapi aku hanyalah seorang Rasul dari Tuhanku, Dia-lah Pengawas kalian.

105 Sebagaimana Kami menganekaragamkan bukti-bukti dan petunjuk-petunjuk atas kodrat Allah, Kami juga menganekaragamkan ayat-ayat dalam perkara janji pahala, ancaman siksa dan nasihat. Orang-orang musyrik akan berkata, "Ini bukanlah wahyu, akan tetapi kamu mempelajarinya dari Ahli Kitab sebelumnya." Dan Kami hendak menjelaskan kebenaran bagi manusia dengan menghadirkan ayat-ayat secara beragam bagi orang-orang yang beriman dari umat Muhammad ﷺ, karena mereka adalah orang-orang yang menerima kebenaran dan mengikutinya.

106 Ikutilah wahai Rasul; apa yang Tuhanmu wahyukan kepadamu berupa kebenaran, tidak ada sesembahan yang haq kecuali Dia, tidak usah menyibukkan hatimu dengan orang-orang kafir dan penentangan mereka, karena urusan mereka kembali kepada Allah.

107 Seandainya Allah berkehendak agar mereka tidak menyekutukan seorang pun denganNya, niscaya mereka tidak

menyekutukan seorang pun denganNya, dan Kami tidak menjadikanmu wahai Rasul sebagai pengawas yang memantau amal perbuatan mereka, kamu juga bukan pemelihara mereka, akan tetapi kamu hanyalah utusan Allah, tugasmu hanyalah menyampaikan.

108 Jangan mencaci maki, wahai orang-orang Mukmin, berhala-berhala yang disembah oleh kaum musyrikin bersama Allah, sekalipun sebenarnya berhala-berhala tersebut adalah sesuatu yang tidak berharga sama sekali dan memang layak untuk dicaci, agar kaum musyrikin tidak mencaci maki Allah secara kurang ajar dan karena tidak mengerti tentang apa yang patut bagiNya ﷻ, sebagaimana mereka dibuat memandang benar kesesatan yang mereka jalani, Kami menjadikan setiap umat memandang baik amal perbuatannya, yang baik maupun yang buruk, kemudian mereka melakukan apa yang mereka anggap baik itu, kemudian hanya kepada Tuhan mereka tempat kembali mereka pada Hari Kiamat, lalu Tuhan mereka memberi tahu mereka tentang apa yang mereka perbuat di dunia dan memberi mereka balasan atasnya.

109 Kaum musyrikin bersumpah dengan Nama Allah dengan sumpah yang paling kuat, bahwa jika Muhammad ﷺ datang kepada mereka dengan membawa bukti dari bukti-bukti yang mereka usulkan, niscaya mereka akan membenarkannya. Katakanlah wahai Rasul, kepada mereka, "Urusan bukti-bukti ini tidak ada di tanganku, akan tetapi ia ada di Tangan Allah, Dia-lah yang menurunkannya kapan Dia berkehendak." Tahukah kalian, wahai orang-orang Mukmin, bahwa jika bukti-bukti yang mereka minta tersebut datang, mereka tetap tidak akan beriman? Sebaliknya mereka akan tetap bersikukuh di atas penentangan dan pengingkaran mereka, karena mereka memang tidak menginginkan hidayah.

110 Dan Kami membolak-balik hati dan pandangan mereka dengan menghalang-halangnya dari merengkuh hidayah kepada kebenaran, sebagaimana Kami menghalang-halangi mereka dari iman kepada al-Qur'an pertama kali karena penentangan mereka, dan Kami meninggalkan mereka dalam kesesatan dan kebengalan mereka terhadap Tuhan mereka dalam keadaan kebingungan dan terombang-ambing.

🌟 Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Penyucian Allah ﷻ dari kezhaliman yang ditanamkan oleh akidah Jabariyah dan keterangan bahwa kekafiran manusia dan kesyirikan mereka terjadi atas pilihan mereka.
2. Bukan dalam kapasitas kemampuan seorang nabi mendatangkan ayat (mukjizat) dari dirinya sendiri atau kapan pun dia ingin, akan tetapi hal itu kembali kepada Allah ﷻ, Dia-lah Yang Mahakuasa untuk melakukan itu, Dia-lah Yang Mahabijaksana yang menentukan bentuk mukjizat dan kapan ia ditampakan.
3. Larangan mencaci maki tuhan-tuhan yang disembah kaum musyrikin untuk menghindari kerusakan yang lebih besar, yaitu pelanggaran mereka terhadap keagungan Tuhan semesta alam.
4. Allah ﷻ mungkin menghalangi seorang hamba dari hidayah, memalingkan penglihatan dan hatinya dari ketataan sebagai hukuman atas tindakannya memilih kekafiran.